



**PENGARUH PENGAWASAN RESIKO KREDIT DAN TINGKAT
KEMANDIRIAN TERHADAP PROFITABILITAS KOPERASI WANITA
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh

ANTO ISTIARSO

NIM 110810301090

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**PENGARUH PENGAWASAN RESIKO KREDIT DAN TINGKAT
KEMANDIRIAN TERHADAP PROFITABILITAS KOPERASI WANITA
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Manajemen (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

ANTO ISTIARSO

NIM 110810301090

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Anto Istiarso

NIM : 110810301090

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Pengawasan, Resiko Kredit, dan Tingkat
kemandirian Terhadap Profitabilitas Koperasi
Wanita Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 25 April 2016

Yang menyatakan,

Anto Istiarso
NIM 110810301090

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : PENGARUH PENGAWASAN, RESIKO KREDIT, DAN
TINGKAT KEMANDIRIAN TERHADAP
PROFITABILITAS KOPERASI WANITA
KABUPATEN BANYUWANGI

Nama Mahasiswa : Anto Istiarso

NIM : 110810301090

Jurusan : Akuntansi / S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Bunga Maharani SE., M.SA.
NIP 19850301201012200

Drs. Imam Mas'ud, MM.,Ak.
NIP 195911101989021001

Ketua Jurusan
Akuntansi

Dr. Alwan Sri Kustono SE, M.Si, Ak.
NIP 197204162001121001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**PENGARUH PENGAWASAN RESIKO KREDIT DAN TINGKAT
KEMANDIRIAN TERHADAP PROFITABILITAS KOPERASI WANITA
KABUPATEN BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Anto Istiarso
NIM : 110810301090
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;

.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : (.....)
.....
2. Sekretaris : (.....)
.....
3. Anggota : (.....)
.....

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

FOTO

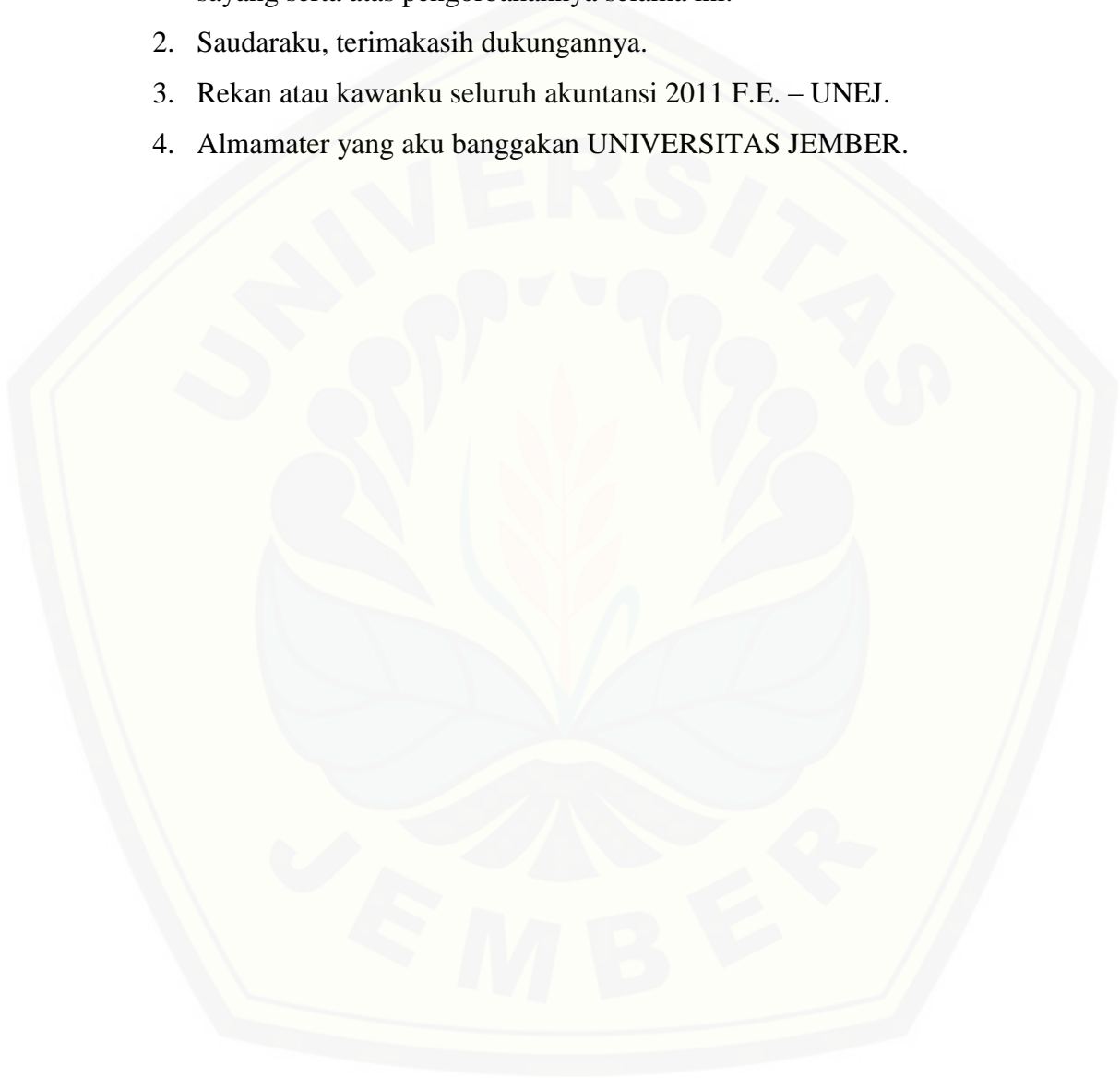
**4 x 6
cm**

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada ;

1. Kedua orang tuaku tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta atas pengorbanannya selama ini.
2. Saudaraku, terimakasih dukungannya.
3. Rekan atau kawanku seluruh akuntansi 2011 F.E. – UNEJ.
4. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.



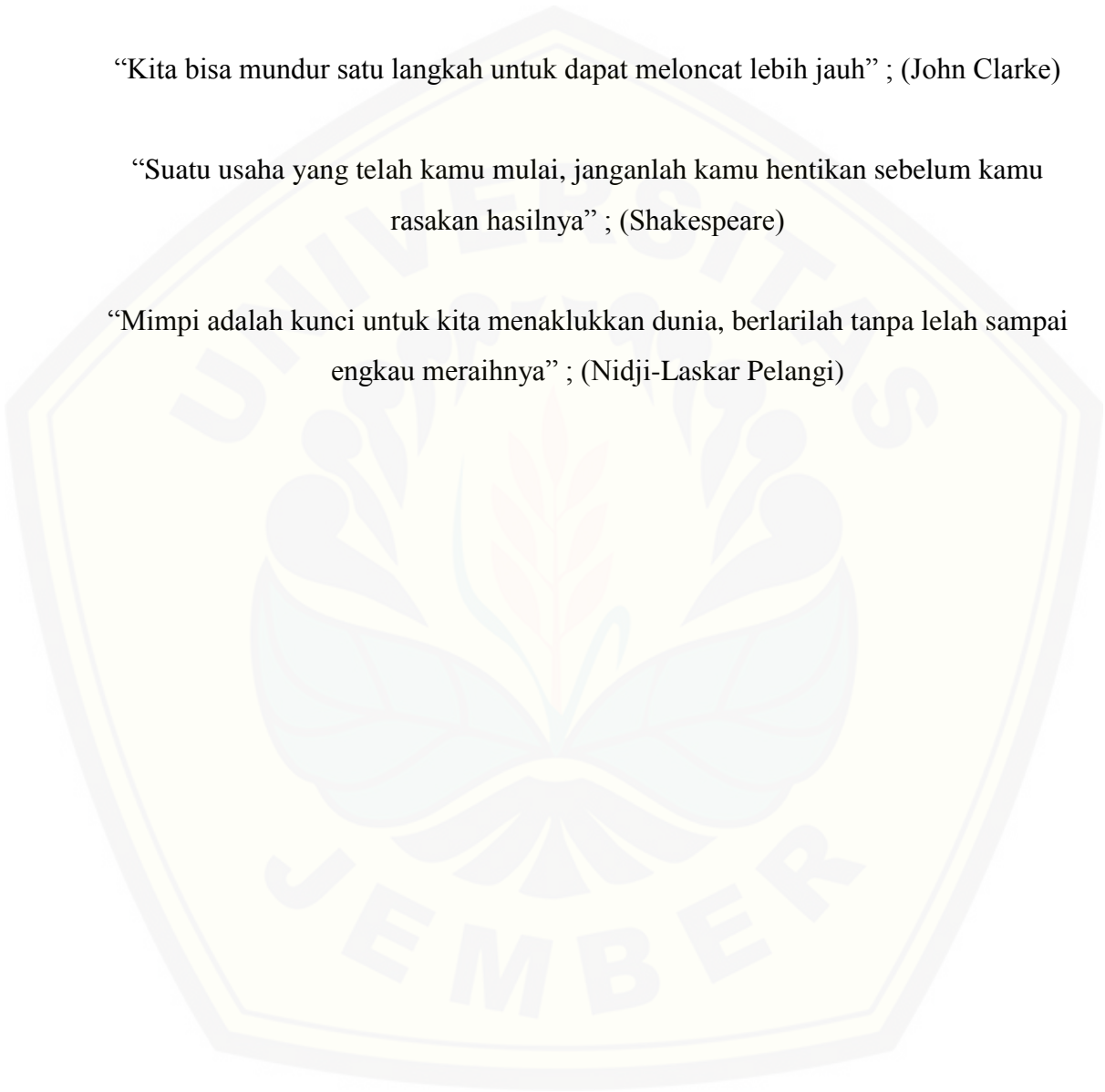
MOTTO

“Plan Your Work And Work Your Plan. Bekerjalah dengan rencana, kemudian kerjakan rencanamu” ; (Salma Shuha)

“Kita bisa mundur satu langkah untuk dapat meloncat lebih jauh” ; (John Clarke)

“Suatu usaha yang telah kamu mulai, janganlah kamu hentikan sebelum kamu rasakan hasilnya” ; (Shakespeare)

“Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia, berlarilah tanpa lelah sampai engkau meraihnya” ; (Nidji-Laskar Pelangi)



Anto Istiarso

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengawasan, resiko kredit dan tingkat kemandirian terhadap profitabilitas koperasi wanita di kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Koperasi Wanita berupa Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas yang disampaikan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2014 dan 2015, metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas data, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji R^2 . Hasil penelitian ini menunjukkan pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa pengawasan relatif meningkat dengan standar yang tepat maka akan meningkatkan profitabilitas. Resiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa resiko kredit yang mengalami penurunan dalam setiap periodenya maka akan meningkatkan profitabilitas. Tingkat kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kemandirian yang relatif meningkat dalam segi permodalan mandiri maka akan meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci: Pengawasan, Resiko Kredit, Tingkat Kemandirian, Profitabilitas, Koperasi Wanita

Anto Istiarso

Accounting Departement, Economic Faculty, Jember University

Abstract

This research aimed to examine the effect of monitoring, credit risk and the level of independence to the profitability of women's cooperatives in Banyuwangi city. This research uses secondary data obtained from the Women's Cooperative in the form of reports Accountability Board and Supervisory presented at the Annual Meeting of Members (RAT) in 2014 and 2015, the method of data analysis using descriptive analysis, data normality test, classic assumption test and multiple regression analysis while for hypothesis testing using t test and R^2 . These results indicate monitoring positive and significant impact on the profitability of Women's Cooperative in Banyuwangi. This proves that the relatively increased monitoring with appropriate standards will improve profitability. Credit risk of a significant negative effect on profitability Women's Cooperative in Banyuwangi. This proves that the credit risk has decreased in every period it will increase profitability. The level of independence and significant positive effect on the profitability of Women's Cooperative in Banyuwangi. This proves that the increased relative level of independence in terms of capital independently it will increase profitability.

Keywords: Monitoring, Credit Risk, Level of Independence, Profitability, Women's Cooperative

RINGKASAN

PENGARUH PENGAWASAN, RESIKO KREDIT, DAN TINGKAT KEMANDIRIAN TERHADAP PROFITABILITAS KOPERASI WANITA KABUPATEN BANYUWANGI: Anto Istiarso: 110810301090: 94 Halaman:
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Di era globalisasi saat ini, masyarakat semakin mudah dalam mendapatkan informasi yang diinginkan, termasuk informasi dari aspek ekonomi. Munculnya istilah perdagangan bebas disebabkan karena dimana masing-masing individu dipermudahkannya melakukan hubungan dagang antara satu dengan yang lainnya tanpa mengenal suatu batasan atau halangan. Hal ini juga akan mempengaruhi suatu persaingan yang terjadi antara perusahaan-perusahaan besar dengan perusahaan-perusahaan kecil yang akan bersaing keras untuk mendapatkan laba (profit) yang optimal. Persaingan yang terjadi tidak hanya bergerak dibidang jasa saja melainkan juga terjadi pada bidang perdagangan dan industri. Persaingan bebas juga akan menimbulkan konflik kepentingan, dan lewat konflik ini melahirkan berbagai bentuk eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis”Koperasi adalah sekumpulan otonom dari orang-orang yang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan partisipasi-partisipasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki dan bersama-sama mereka kendalikan secara demokratis.” (Kasmir.1997:5). Menurut undang-undang tentang perkoperasian no 17 tahun 2012. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi

perusahaan dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau profitable. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Sartono, 2001:122). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas dari koperasi yaitu: Pertama, faktor pengawasan sangat diperlukan untuk membandingkan kegiatan yang dilaksanakan dengan standar yang sudah ditetapkan, mengukur penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, kemudian mengambil tindakan koreksi apabila diperlukan. Setiap perusahaan mengadakan pengawasan dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Proses pengawasan dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yaitu menetapkan standar, membandingkan kegiatan yang dilaksanakan dengan standar yang sudah ditetapkan, mengukur penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, kemudian mengambil tindakan koreksi apabila diperlukan. Dengan sedikitnya penyimpangan yang terjadi dalam koperasi akan meningkatkan profitabilitas yang diperoleh koperasi.

Kedua, faktor resiko kredit merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap profitabilitas koperas. Karena dalam koperasi sangat sering terjadinya pembayaran bunga pinjaman atau pinjaman pokok tidak dapat dilunasi dikarenakan ketidakmampuan debitur untuk membayarnya, sehingga pengembalian kredit tidak pada waktunya dan jumlah tidak sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Dengan sering terjadinya resiko kredit (NPL) akan menyebabkan koperasi mengalami penurunan profitabilitasnya yang berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup koperasi (Dendawijaya,2000:88). Ketiga, faktor kemandirian dapat dijelaskan bahwa untuk dapat mandiri koperasi harus mempunyai organisasi dan usaha yang berakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Dengan dikelola manajemen yang baik koperasi akan tumbuh dan bersaing dengan badan usaha lainnya. Menejemen harus semaksimal mungkin mendapatkan profit

yang optimal dalam setiap periodenya untuk kelangsungan periode selanjutnya serta menjamin anggotanya bahwa koperasi berada di posisi yang benar. Kemandirian dari koperasi dapat dilihat dari bagaimana koperasi memperoleh dan mengelola modal sendiri maupun dari modal luar yang pada akhir periode akan di pertanggung jawabkan pada saat rapat anggota tahunan (RAT).

Eksistensi koperasi wanita di Indonesia cukup signifikan walupun tidak banyak Koperasi wanita yang besar, tetapi Koperasi wanita mampu pembantu Pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah nasional seperti, mengurangi pengangguran, perbaikan kesehatan, peningkatan pendidikan dan mengatasi masalah gender. Koperasi adalah wadah bagi wanita untuk perbaikan ekonomi keluarga, aktualisasi diri bagi kaum wanita. Wanita tidak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi koperasi telah membuktikan keunggulannya memberdayakan wanita sebagai pioner dalam membantu usaha mikro di wilayahnya. Oleh sebab itu Koperasi wanita perlu untuk ditumbuhkan dan didorong perkembangnya. Sebagai upaya peningkatan peran wanita dalam koperasi, Pemerintah Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2009 telah melaksanakan Program Pembentukan Koperasi Wanita (Kopwan) yang responsif gender melalui pengkuliran dana perkuatan modal usaha (Siswoyo,2012).

Salah satu kota di Jawa timur yang mendapatkan dana dari pemerintah provinsi yaitu Banyuwangi. Kota yang berada di paling ujung pulau jawa ini mulai membenahi perekonomian daerahnya sejak dipimpin oleh Bupati Abdullah Azwar Anas secara bertahap perekonomian kota Banyuwangi mulai membaik. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, tingkat inflasi Kabupaten Banyuwangi hanya sebesar 0,42. Banyuwangi termasuk 5 kabupaten/kota dengan tingkat inflasi terendah ini memberi pengaruh yang positif dalam mendorong perekonomian menjadi lebih baik. Kemampuan masyarakat lebih untuk lebih bergairah bekerja, melaksanakan diversifikasi usaha, dan mengadakan investasi yang dampaknya meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah pendapatan perkapita masyarakat Banyuwangi akan semakin meningkat. Namun dari bidang perkoperasian masih banyak permasalahan yang harus dibenahi oleh pemerintahan kota Banyuwangi. Ismoko dalam (www.banyuwangikab.go.id)

mengatakan, jumlah koperasi di Kabupaten Banyuwangi cukup banyak. Koperasi simpan-pinjam (KSP) atau koperasi serba usaha (KSU) saja, jumlahnya sekitar 647 koperasi. “Ada kopwan (koperasi wanita) sekitar 217 buah,” ujarnya. Banyaknya koperasi wanita di Kabupaten Banyuwangi sangatlah rawan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu untuk kepentingan pribadi maupun golongannya. Menurut Ismoko, dari jumlah koperasi sebanyak itu, ternyata banyak yang bermasalah. Tidak sedikit anggota koperasi yang mengadu ke DPRD karena keberatan dengan kegiatan yang dilakukan koperasi. “Ada yang bilang bunganya cukup tinggi.”

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari dinas koperasi kabupaten Banyuwangi. Sumber data yang digunakan menggunakan data sekunder dengan metode kuantitatif. Data sekunder dapat dipergunakan sebagai sarana pendukung memahami dan menjelaskan masalah yang akan diteliti agar lebih operasional dan memberi solusi permasalahan yang ada (Mustofa, 2009). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Koperasi Wanita berupa Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas yang disampaikan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2014 dan 2015. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas data, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji R^2 . Hasil penelitian ini menunjukkan pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa pengawasan relatif meningkat dengan standar yang tepat maka akan meningkatkan profitabilitas. Resiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa resiko kredit yang mengalami penurunan dalam setiap periodenya maka akan meningkatkan profitabilitas. Tingkat kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kemandirian yang relatif meningkat dalam segi permodalan mandiri maka akan meningkatkan profitabilitas.

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Bapak Dr. Mohammad Fathorozi, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono SE, M.Si, Ak selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Bunga Maharani SE., M.SA selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Imam Mas'ud, MM.,Ak selaku Dosen Pembimbing II yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Teristimewa Bapakku dan Ibu tersayang. Terima kasih teramat atas moril dan materiil, juga semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan juga perhatian.
6. Rekan atau kawanku seluruh akuntansi 2011 F.E. – UNEJ, terimakasih untuk doa dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 25 April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Koperasi	7
2.2 Jenis-Jenis Koperasi	9

2.3 Prinsip-Prinsip Koperasi	11
2.4 Fungsi dan Peran Koperasi	13
2.4.1 Fungsi Koperasi	13
2.4.2 Peran Koperasi	13
2.5 Koperasi Wanita.....	14
2.6 Akuntansi Koperasi	15
2.6.1 Tujuan Umum Laporan Keuangan Koperasi	16
2.6.2 Standar Kualitas Laporan Keuangan	17
2.6.3 Siklus Akuntansi Koperasi	18
2.6.4 Persamaan Akuntansi.....	19
2.7 Pengawasan.....	20
2.7.1 Jenis-Jenis Pengawasan	21
2.7.2 Fungsi dan Peran Pengawas	21
2.7.3. Standar Pengawasan	23
2.7.4 Syarat-Syarat Pengawasn.....	25
2.7.5 Prosedur Pengawasan	25
2.7.6 Teknik-Teknik Pengawasan.....	25
2.8 Pengertian Kredit	27
2.8.1 Unsur-unsur Kredit	28
2.8.2 Resiko Kredit	29
2.9 Tingkat Kemandirian	30
2.10 Pengertian Profitabilitas.....	33
2.10.1 Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan.....	34
2.11 Penelitian Terdahulu	36
2.12 Kerangka Konseptual	38

2.13 Pengembangan Hipotesis	39
BAB 3. METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Sumber Data	45
3.3 Populasi dan Sampel	45
3.4 Teknik Pengumpulan Data	46
3.5 Definisi Operasional Variabel	46
3.5.1 Variabel Dependen Profitabilitas (Y)	47
3.5.2 Variabel Independen	47
3.6 Metode Analisis Data	49
3.6.1 Analisis Deskriptif Statistik.....	49
3.6.2 Uji Normalitas	49
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda	51
3.6.5 Uji Hipotesis	52
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	54
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	49
4.1.1.1 Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi	52
4.1.1.2 Gambaran Umum Sample Penelitian	55
4.1.2 Analisis Deskriptif Statistik.....	59
4.1.3 Uji Normalitas Data	60
4.1.4 Analisis Data	61
4.1.4.1 Uji Asumsi Klasik	61

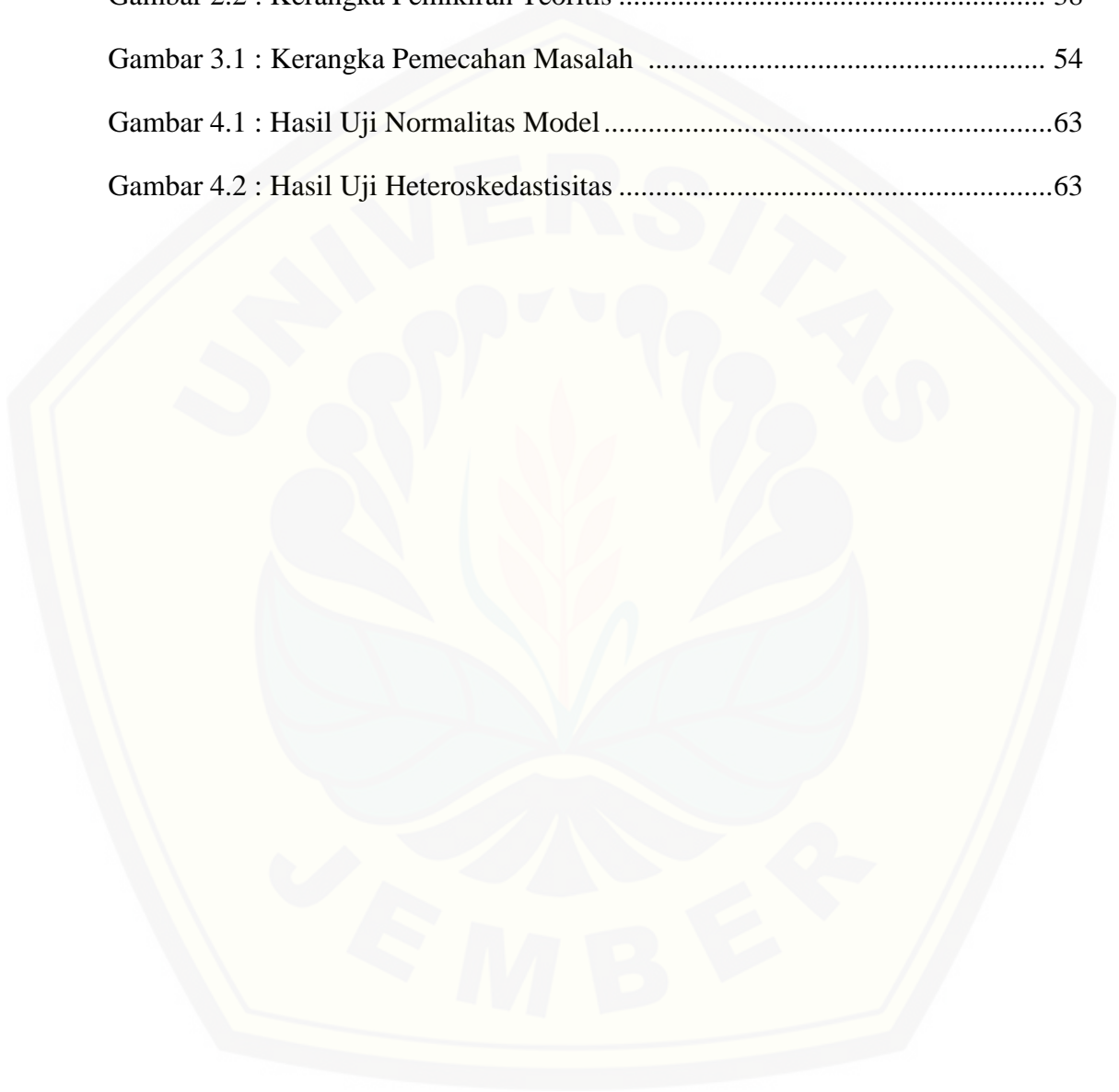
4.1.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	64
4.1.4.3 Uji Hipotesis.....	65
4.2 Pembahasan	66
4.2.1 Pengaruh Pengawasan Terhadap Profitabilitas Koperasi	67
4.2.2 Pengaruh ResikoKredit Terhadap Profitabilitas Koperasi.....	68
4.2.3 Pengaruh Tingkat Kemandirian Terhadap Profitabilitas Koperasi .	69
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Keterbatasan Penelitian	71
5.3 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan dalam Akuntansi Koperasi.....	19
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	36
Tabel 4.1 Proses Penentuan Sample Penelitian.....	57
Tabel 4.2 Daftar Koperasi Wanita	57
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif statistik	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	64
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda.....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4.10 Hasil Analisis Jalur	63
Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas	67

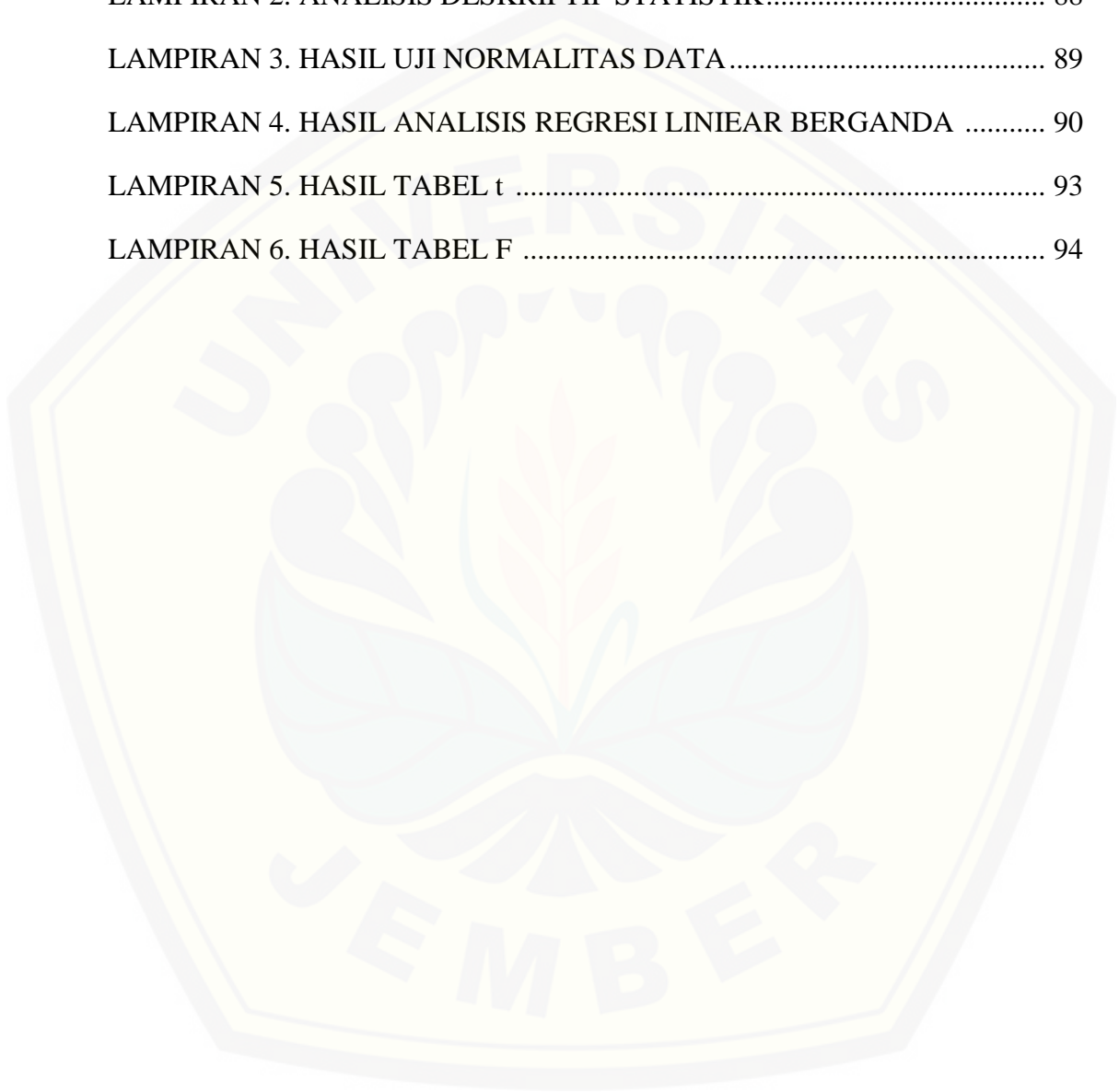
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Siklus Akuntansi Koperasi	18
Gambar 2.2 : Kerangka Pemikiran Teoritis	38
Gambar 3.1 : Kerangka Pemecahan Masalah	54
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas Model	63
Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	63



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1. DATA SEKUNDER PENELITIAN	76
LAMPIRAN 2. ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK.....	88
LAMPIRAN 3. HASIL UJI NORMALITAS DATA	89
LAMPIRAN 4. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA	90
LAMPIRAN 5. HASIL TABEL t	93
LAMPIRAN 6. HASIL TABEL F	94



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, masyarakat semakin mudah dalam mendapatkan informasi yang diinginkan, termasuk informasi dari aspek ekonomi. Munculnya istilah perdagangan bebas disebabkan karena dimana masing-masing individu dipermudahkannya melakukan hubungan dagang antara satu dengan yang lainnya tanpa mengenal suatu batasan atau halangan. Hal ini juga akan mempengaruhi suatu persaingan yang terjadi antara perusahaan-perusahaan besar dengan perusahaan-perusahaan kecil yang akan bersaing keras untuk mendapatkan laba (profit) yang optimal. Persaingan yang terjadi tidak hanya bergerak dibidang jasa saja melainkan juga terjadi pada bidang perdagangan dan industri. Persaingan bebas juga akan menimbulkan konflik kepentingan, dan lewat konflik ini melahirkan berbagai bentuk eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Sistem ekonomi kapitalis yaitu suatu sistem ekonomi yang memprioritaskan perolehan bagian pendapatan atas dasar kepemilikan capital. Akibatnya, pemilik modal yang besar akan semakin besar pendaptannya dan yang memiliki modal kecil akan mendapatkan pendapatan yang sedikit. Hal ini mengakibatkan ketidakadilan sosial yang berupa kesenjangan antara yang kaya dengan mereka yang miskin. Sementara kemakmuran akan dinikmati oleh golongan ekonomi kuat yang mempunyai banyak modal. Ketidakadilan sosial ini jika berlanjut akan memunculkan keresahan sosial yaitu, permasalahan sosial-ekonomi yang tidak ada ujungnya.

Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis”Koperasi adalah sekumpulan otonom dari orang-orang yang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan partisipasi-partisipasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki dan bersama-sama mereka kendalikan secara demokratis.” (Kasmir.1997:5).

Menurut undang-undang tentang perkoperasian no 17 tahun 2012. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau profitable. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Sartono, 2001:122).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas dari koperasi yaitu: Pertama, faktor pengawasan sangat diperlukan untuk membandingkan kegiatan yang dilaksanakan dengan standar yang sudah ditetapkan, mengukur penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, kemudian mengambil tindakan koreksi apabila diperlukan. Setiap perusahaan mengadakan pengawasan dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Proses pengawasan dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yaitu menetapkan standar, membandingkan kegiatan yang dilaksanakan dengan standar yang sudah ditetapkan, mengukur penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, kemudian mengambil tindakan koreksi apabila diperlukan. Dengan sedikitnya penyimpangan yang terjadi dalam koperasi akan meningkatkan profitabilitas yang diperoleh koperasi.

Kedua, faktor resiko kredit merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap profitabilitas koperas. Karena dalam koperasi sangat sering terjadinya pembayaran bunga pinjaman atau pinjaman pokok tidak dapat dilunasi dikarenakan ketidakmampuan debitur untuk membayarnya, sehingga

pengembalian kredit tidak pada waktunya dan jumlah tidak sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Dengan sering terjadinya resiko kredit (NPL) akan menyebabkan koperasi mengalami penurunan profitabilitasnya yang berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup koperasi (Dendawijaya,2000:88).

Ketiga, faktor kemandirian dapat dijelaskan bahwa untuk dapat mandiri koperasi harus mempunyai organisasi dan usaha yang berakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Dengan dikelola manajemen yang baik koperasi akan tumbuh dan bersaing dengan badan usaha lainnya. Manajemen harus semaksimal mungkin mendapatkan profit yang optimal dalam setiap periodenya untuk kelangsungan periode selanjutnya serta menjamin anggotanya bahwa koperasi berada di posisi yang benar. Kemandirian dari koperasi dapat dilihat dari bagaimana koperasi memperoleh dan mengelola modal sendiri maupun dari modal luar yang pada akhir periode akan di pertanggung jawabkan pada saat rapat anggota tahunan (RAT).

Eksistensi koperasi wanita di Indonesia cukup signifikan walupun tidak banyak Koperasi wanita yang besar, tetapi Koperasi wanita mampu pembantu Pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah nasional seperti, mengurangi pengangguran, perbaikan kesehatan, peningkatan pendidikan dan mengatasi masalah gender. Koperasi adalah wadah bagi wanita untuk perbaikan ekonomi keluarga, aktualisasi diri bagi kaum wanita. Wanita tidak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi koperasi telah membuktikan keunggulannya memberdayakan wanita sebagai pioner dalam membantu usaha mikro di wilayahnya. Oleh sebab itu Koperasi wanita perlu untuk ditumbuhkan dan didorong perkembangnya. Sebagai upaya peningkatan peran wanita dalam koperasi, Pemerintah Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2009 telah melaksanakan Program Pembentukan Koperasi Wanita (Kopwan) yang responsif gender melalui pengguliran dana perkuatan modal usaha (Siswoyo,2012).

Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Hervina (2015) dengan judul pengaruh tingkat efisien, tingkat kemandirian dan pengawasan terhadap profitabilitas di kabupaten Bondowoso pada tahun 2012 penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel pengawasan berpengaruh secara

signifikan terhadap profitabilitas pada Koperasi Wanita di Kabupaten Bondowoso. Semakin sering pengawasan dilakukan, maka kualitas dari hasil pengawasan akan semakin baik yaitu tercermin dari meningkatnya profitabilitas koperasi tersebut. Serta menunjukkan bahwa variabel tingkat kemandirian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Koperasi Wanita di Kabupaten Bondowoso. Karena pada kenyataannya, di biayainya gerakan koperasi oleh anggaran belanja negara dan daerah serta masih mengandalkan pinjaman dari pihak luar seperti bank, menunjukkan bahwa koperasi masih belum mampu untuk mandiri. Akan tetapi, koperasi wanita masih mampu meningkatkan profitabilitas dengan usahanya.

Sedangkan menurut Dendawijaya (2009:82) mengemukakan dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung pernyataan dari Siamat (2004: 86) menyatakan bahwa kredit bermasalah merupakan kredit yang mengalami kesulitan dalam pelunasan akibat adanya kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kreditur seperti kondisi ekonomi yang buruk yang dapat mempengaruhi berkurangnya SHU. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan mengganti variabel tingkat efisien dengan resiko kredit sangat cocok dengan masalah yang dihadapi oleh Kabupaten Banyuwangi tentang perkreditan yang dilakukan oleh koperasi di tahun 2014 dan 2015.

Salah satu kota di Jawa timur yang mendapatkan dana dari pemerintah provinsi yaitu Banyuwangi. Kota yang berada di paling ujung pulau jawa ini mulai membenahi perekonomian daerahnya sejak dipimpin oleh Bupati Abdullah Azwar Anas secara bertahap perekonomian kota Banyuwangi mulai membaik. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, tingkat inflasi Kabupaten Banyuwangi hanya sebesar 0,42. Banyuwangi termasuk 5 kabupaten/kota dengan tingkat inflasi terendah ini memberi pengaruh yang positif dalam mendorong perekonomian menjadi lebih baik. Kemampuan masyarakat lebih untuk lebih bergairah bekerja, melaksanakan diversifikasi usaha, dan mengadakan investasi

yang dampaknya meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah pendapatan perkapita masyarakat Banyuwangi akan semakin meningkat. Namun dari bidang perkoperasian masih banyak permasalahan yang harus dibenahi oleh pemerintahan kota Banyuwangi.

Ismoko dalam (www.banyuwangikab.go.id) mengatakan, jumlah koperasi di Kabupaten Banyuwangi cukup banyak. Koperasi simpan-pinjam (KSP) atau koperasi serba usaha (KSU) saja, jumlahnya sekitar 647 koperasi. “Ada kopwan (koperasi wanita) sekitar 217 buah,” ujarnya. Banyaknya koperasi wanita di Kabupaten Banyuwangi sangatlah rawan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu untuk kepentingan pribadi maupun golongannya. Menurut Ismoko, dari jumlah koperasi sebanyak itu, ternyata banyak yang bermasalah. Tidak sedikit anggota koperasi yang mengadu ke DPRD karena keberatan dengan kegiatan yang dilakukan koperasi. “Ada yang bilang bunganya cukup tinggi.”

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian terhadap suatu permasalahan yang telah diuraikan diatas dengan judul “ PENGARUH PENGAWASAN, RESIKO KREDIT, DAN TINGKAT KEMANDIRIAN TERHADAP PROFITABILITAS KOPERASI WANITA KABUPATEN BANYUWANGI”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latarbelakang penelitian di atas terdapat permasalahan-permasalahan yang ditemukan yaitu ;

1. Apakah pengaruh pengawasan terhadap profitabilitas koperasi wanita di kabupaten Banyuwangi?
2. Apakah pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas koperasi wanita di kabupaten Banyuwangi?
3. Apakah pengaruh tingkat kemandirian terhadap profitabilitas koperasi wanita di kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh pengawasan terhadap profitabilitas koperasi wanita di kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk menguji pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas koperasi wanita di kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk menguji pengaruh tingkat kemandirian terhadap profitabilitas koperasi wanita di kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak:

1. Bagi akademis, memberikan tambahan informasi dalam wacana akademis yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu akuntansi yang berkaitan dengan koperasi sehingga dapat dijadikan refrensi dan perkembangan penelitian sejenis dalam masa mendatang.
2. Bagi koperasi, untuk memberi masukan terhadap menejemen koperasi terhadap pengaruh pengawasan, resiko kredit, dan tingkat kemandirian terhadap profitabilitas.
3. Bagi pemerintah, untuk memberikan informasi bagi manajemen koperasi mengenai pengaruh pengawasan, resiko kredit, dan tingkat kemandirian terhadap profitabilitas Koperasi Wanita, yang pada akhirnya berguna bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang dilakukan di waktu yang akan datang.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Koperasi

Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis ”Koperasi adalah sekumpulan otonom dari orang-orang yang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan partisipasi-partisipasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki dan bersama-sama mereka kendalikan secara demokratis.” (Kasmir, 1997:5).

Menurut undang-undang tentang perkoperasian no 17 tahun 2012. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Dalam menjalankan kegiatannya koperasi memiliki berbagai landasan. Landasan tersebut meliputi (Anoraga, 2003):

a. Landasan Idiil

Sesuai dengan Bab II UU No. 25/1992, landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila. Penempatan Pancasila sebagai landasan Koperasi Indonesia ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia. Dasar idiil ini harus diamalkan oleh koperasi, karena Pancasila memang menjadi falsafah negara dan bangsa Indonesia.

b. Landasan struktural

Yang dimaksud dengan landasan Struktural Koperasi adalah tempat berpijak Koperasi dalam susunan hidup bermasyarakat. Landasan struktural Koperasi adalah Undang-Undang Dasar 1945 sedangkan pasal 33 ayat 1 merupakan landasan gerak koperasi, artinya agar ketentuan-ketentuan yang terperinci

tentang Koperasi Indonesia harus berlandaskan dan bertitik tolak dari jiwa pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945.

c. Landasan mental

Landasan mental koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran berpribadi.

Berbeda dengan perusahaan komersial, khususnya perseroan terbatas dan firma, yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki modal cukup besar untuk memulai usaha, koperasi didirikan oleh sekumpulan orang yang dengan modal yang terbatas. Jadi, dalam koperasi selalu ada unsur sosial dan unsur ekonomi. Dikatakan memiliki unsur ekonomi karena sebagai sebuah badan usaha koperasi harus bekerja layaknya sebagai perusahaan komersial. Karena itu, setiap koperasi harus memiliki produk untuk dijual kepada masyarakat sebagai sumber penghasilannya, sementara biaya untuk memperoleh dan menjual produk tersebut harus dikelola secara efisien (Siswoyo.2012).

Jadi koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya.

Dari definisi di atas dapat dikemukakan ciri-ciri pokok koperasi adalah sebagai berikut (Siswoyo, 2012):

1. Wujud koperasi adalah sebagai perkumpulan otonom yang mewadahi kerjasama antara orang-orang sukarela. Koperasi bukan himpunan modal tetapi merupakan himpunan orang. Jadi, yang dikedepankan adalah orang yang menjadi anggota perkumpulan otonom, artinya lembaga yang berdiri sendiri dan berdaulat. sedangkan masuknya anggota secara sukarela, artinya berdasar kesadaran sendiri dan bukan karena adanya pemaksaan dari siapapun juga.
2. Motif orang masuk menjadi anggota koperasi adalah bukan untuk mencapai keuntungan melainkan menolong diri sendiri melalui kerja sama. Melalui kerjasama akan tergalang potensi yang akan menjadi satu kekuatan yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, budaya dan aspirasi-aspirasi

yang sama. Oleh karenanya kerjasama antar orang merupakan sumber kekuatan.

3. Agar motif menolong diri sendiri melalui kerja sama dapat diwujudkan, maka koperasi yang merupakan perkumpulan orang yang fungsinya bukan sebagai organisasi sosial melainkan sebagai organisasi ekonomi (perusahaan). Ini berarti koperasi memiliki dua aspek kehidupan atau berwajah ganda yaitu aspek organisasi dan usaha.
4. Manifestasi dari mengorbankan anggota koperasi adalah bahwa anggota dalam koperasi adalah bahwa koperasi sebagai perkumpulan orang yang berfungsi sebagai badan usaha yang dimiliki, dikelola, dan dimanfaatkan oleh anggotanya. Jadi dalam koperasi anggota bukanlah sebagai pemilik yang pasif, melainkan ikut bertanggung jawab terhadap jalannya kehidupan koperasi dengan cara aktif berpartisipasi dan ikut terlibat dalam pengendalian jalannya kehidupan koperasi.

Berdasarkan ciri-ciri pokok di atas, dapat dinyatakan bahwa dari segi konsep hakikat koperasi adalah dari, oleh dan untuk anggotanya. Artinya, anggota koperasi menduduki posisi sentral dan dominan yang menduduki 3 fungsi yaitu sebagai pemilik, pengendali, dan pengguna.

2.2 Jenis-Jenis Koperasi

Koperasi secara umum dapat dikelompokkan menjadi koperasi konsumen, koperasi produsen dan koperasi kredit (jasa keuangan). Koperasi dapat pula dikelompokkan berdasarkan sektor usahanya.

Jenis-jenis Koperasi menurut Widyanti dan Sunindhia (2003:49) adalah sebagai berikut :

1. Koperasi Konsumsi
2. Koperasi Kredit atau Simpan Pinjam
3. Koperasi Produksi
4. Koperasi Jasa
5. Koperasi Serba Usaha.

Menurut Widyanti dan Sunindhia (2003:49) menjelaskan secara garis besar jenis koperasi tersebut dapat dibagi menjadi 5 golongan yaitu:

1. Koperasi Konsumsi

Koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam bidang konsumsi. Koperasi ini berfungsi sebagai penyalur tunggal barang-barang kebutuhan rakyat sehari-hari yang mempendek jarak antara produsen dan konsumen, harga barang ditangan konsumen menjadi lebih murah, dan biaya penjualan maupun biaya pembelian dapat ditekan.

2. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi yang anggota-anggotanya setiap orang yang mempunyai kepentingan langsung di bidang perkreditan. Tujuan koperasi kredit yaitu: memberikan keperluan kredit para anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat dan bunga yang ringan.

3. Koperasi Produksi

Koperasi produksi yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.

4. Koperasi Jasa

Koperasi jasa yaitu koperasi yang berusaha dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.

5. Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha adalah koperasi yang bergerak dalam bidang perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil produksi, dan perdagangan.

2.3 Prinsip-prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip berarti pedoman ataupun tuntutan untuk melaksanakan nilai-nilai ke dalam praktik hidup sehari-hari dalam koperasi. Atau dengan kata lain, prinsip-prinsip adalah operasionalisasi dari nilai-nilai yang mencerminkan jatidiri

koperasi. Adapun isi rumusan dari prinsip-prinsip koperasi menurut ICA tahun 1995 adalah sebagai berikut (Siswoyo, 2012):

1. Prinsip kesukarelaan dan keterbukaan, menggambarkan pelaksanaan nilai-nilai menolong diri sendiri dan memikul tanggung jawab sendiri, yang merupakan persyaratan keanggotaan. Koperasi tidak memberlakukan diskriminasi terhadap gender rasial, persamaan, keadilan dan kesetiakawanan, dan keterbukaan koperasi adalah bersifat sukarela, terbuka bagi semua orang tanpa memandang bulu yang bersedia menggunakan jasa-jasanya dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan, tanpa membedakan jenis kelamin (gender), latar belakang sosial, ras, politik atau agama.
2. Prinsip demokratis, merupakan konsekuensi logis dari definisi koperasi yang kumpulan orang (bukan modal) koperasi adalah organisasi demokratis yang diawasi oleh para anggotanya, yang secara aktif terlibat dalam menetapkan kebijakan dan membuat keputusan.
3. Prinsip partisipasi ekonomi anggota, adalah prinsip yang mewarnai pola usaha koperasi. Hal-hal yang harus dipatuhi oleh anggota terkait dengan prinsip ini adalah sebagai berikut :
 1. Anggota harus memodali koperasi dengan cara-cara yang adil dalam mengendalikan secara demokratis;
 2. Membentuk cadangan dari Sisa Hasil Usaha (SHU) atau surplus yang berfungsi sebagai pemupuk modal dan menutup kerugian. Cadangan ini merupakan kekayaan koperasi sebagai milik bersama yang tidak dibagi-bagikan kepada anggota;
 3. Terhadap modal yang dimasukkan kedalam koperasi oleh anggota, diberi imbalan (bunga) terbatas (maksimal sebatas bunga bank pemerintah atau ketentuan lain yang dijadikan standart). Dua pertimbangan dari ketentuan bunga terbatas, yaitu koperasi bekerja dengan modal namun bukan untuk modal dan pemodal, dan menekan biaya operasional agar layanan maksimal;

4. Membagi SHU dan manfaat koperasi pada anggota sebanding dengan besarnya transaksi anggota koperasi. SHU dan manfaat yang dimaksud tentunya yang berasal dari transaksi anggota; dan
5. Sebagian SHU dapat digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan lain atas persetujuan anggota, misalnya untuk pendidikan, asaha-usaha sosial, pembangunan sosial dan lain sebagainya.
4. Prinsip otonomi dan kebebasan, menekankan pada koperasi adalah organisasi otonom, menolong diri sendiri serta diawasi oleh anggotanya. Artinya, koperasi adalah organisasi mandiri yang hakekatnya adalah dari, oleh dan untuk anggota yang dibiayai sendiri dan segala akibat dari kegiatannya ditanggung oleh anggotanya sendiri. Oleh sebab itu, koperasi memiliki kebebasan dan kedudukan otonom untuk mengambil keputusan-keputusan sendiri. Apabila koperasi mengadakan perjanjian dengan pihak lain termasuk dengan pemerintah, atau memupuk modal dari sumber luar, koperasi melakukan berdasarkan persyaratan yang menjamin pengawasan demokratis oleh para anggotanya dan tetap mempertahankan otonomi mereka.
5. Prinsip pendidikan, pelatihan dan penerangan, yang mengindikasikan perlunya koperasi meningkatkan mutu sumber daya manusianya. Koperasi menyelenggarakan pelatihan bagi para anggotanya, agar mereka dapat melakukan tugasnya dengan lebih efektif bagi pengembangan koperasi
6. Prinsip kerjasama antar koperasi, yang pada hakekatnya mengindikasikan perlunya koperasi memperkuat organisasi dan jaringan kerjanya. Koperasi melayani para anggotanya secara efektif dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerjasama dengan badan usaha lainnya.
7. Prinsip kepedulian terhadap masyarakat, yang merupakan perwujudan koperasi terhadap masyarakat dan lingkungannya. Koperasi melakukan kegiatan untuk pengembangan masyarakat sekitarnya secara berkelanjutan, melalui kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh para anggotanya.

2.4 Fungsi dan Peran koperasi

2.4.1 Fungsi koperasi

Koperasi mempunyai fungsi sebagai berikut : (Widjaja, 2002)

1. Sebagai alat perjuangan ekonomi yang diorientasikan untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat;
2. Sebagai alat pendemokrasian ekonomi nasional;
3. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa indonesia;
4. Sebagai alat pembinaan insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa indonesia, serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.
5. Selain itu fungsi koperasi ialah memupuk persaudaraan dan kekeluargaan secara gotong royong, yang pada akhirnya diharapkan terbina persatuan dan kesatuan.

2.4.2 Peranan Koperasi

Dalam kegiatan usaha koperasi mempunyai peranan sebagai berikut (Widjaja, 2002):

1. Membantu anggota untuk mencapai peningkatan pendapatan atau penghasilan sisa hasil usaha.

Sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi merupakan keuntungan para anggota. Makin besar jasa seorang anggota terhadap koperasi makin besar pula penghasilan yang diperoleh anggota tersebut.

2. Menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan

Tujuan dari koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan juga masyarakat pada umumnya. Dalam mencapai tujuan tersebut, koperasi berusaha melakukan kegiatan sesuai dengan jenis koperasi. Dibukanya lapangan usaha koperasi berarti memberi kesempatan kepada tenaga kerja dan menyerap sumber daya manusia pada umumnya.

3. Meningkatkan taraf hidup masyarakat

Kegiatan peningkatan taraf hidup para anggota koperasi berarti meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memperoleh penghasilan yang tinggi kemungkinan

akan lebih mudah memenuhi kebutuhan hidup yang beraneka ragam. Dengan meningkatkan taraf hidup anggota koperasi berarti kesejahteraan perkon

4. Turut mencerdaskan bangsa

Usaha koperasi bukan hanya kegiatan bidang material, tetapi juga mengadakan kegiatan pendidikan bagi para anggota. Pendidikan tersebut antara lain diberikan dalam bentuk pelatihan keterampilan dan manajemen. Sehingga anggota koperasi lebih terampil lagi berinovasi dengan produk-produk yang dihasilkan.

2.5 Koperasi Wanita

Eksistensi koperasi wanita di Indonesia cukup signifikan walupun tidak banyak Koperasi wanita yang besar, tetapi Koperasi wanita mampu pembantu Pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah nasional seperti, mengurangi pengangguran, perbaikan kesehatan, peningkatan pendidikan dan mengatasi masalah gender. Koperasi adalah wadah bagi wanita untuk perbaikan ekonomi keluarga, aktualisasi diri bagi kaum wanita. Wanita tidak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi koperasi telah membuktikan keunggulannya memberdayakan wanita sebagai pioner dalam membantu usaha mikro di wilayahnya. Oleh sebab itu Koperasi wanita perlu untuk ditumbuhkan dan didorong perkembangnya. (Siswoyo,2012)

Keberadaan dan keberhasilan koperasi tidak dapat dilepaskan dari konsep kepercayaan (*trust*) dari anggota kepada Pengurus dan sebaliknya. Dalam hal ini ada prinsip hubungan timbal balik dalam arti materi atau inmateri, juga menunjuk pada hubungan pertukaran yang sebetulnya terbentang mulai dari yang paling tidak jelas pengukurannya sampai dengan jelas pengukurannya, mulai dari yang langsung sampai ke yang tidak langsung (Lawang R, 2006). Dalam hal ini kepercayaan antara koperasi dengan anggotanya terbangun jika kedua belah pihak saling memenuhi ekspektasi dari keduanya. Anggota akan percaya terhadap koperasi jika koperasi mampu memenuhi ekspektasi kebutuhan anggotanya melalui mekanisme yang memenuhi prinsip-prinsip perkoperasian yang menjadi kesepakatan. Dengan kata lain bahwa koperasi akan dipercaya oleh anggotanya

jika harapan-harapan anggotanya dapat dipenuhi tanpa membedakan apapun, termasuk perbedaan jenis kelamin. Sebaliknya koperasi ada, bertahan dan berkembang jika masing-masing anggotanya memenuhi kewajiban-kewajibannya. (yusuffadillah,2011)

Wanita dan koperasi memiliki kaitan yang penting karenanya perlu ditingkatkan peranannya secara terus menerus dengan beberapa alasan yaitu (Yusuffadillah,2011):

1. Wanita merupakan aktor yang penting dalam kaitan dengan program pengentasan kemiskinan,
2. Wanita merupakan aktor penting dan terlibat langsung dalam kaitandengan peningkatan kesejahteraan keluarga, dan
3. Wanita sebagai individu membutuhkan media dalam kaitan dengan aktualisasi diri agar dapat berperan lebih besar dari sekedar sebagai ibu rumah tangga.

Permasalahan umum koperasi pada dasarnya relatif sama dengan permasalahan koperasi lainnya, termasuk permasalahan yang dihadapi oleh koperasi wanita dimana kaum wanita (sebagai kategori sosial) mempunyai kekuatan atau potensi tertentu sehingga koperasi yang dikelola wanita dapat berjalan lebih baik atau tidak.

2.6 Akuntansi Koperasi

Untuk memiliki sumber daya yang dibutuhkan, koperasi dapat memperolehnya dari pemilik dalam bentuk setoran modal atau pinjaman dari kreditor. Sedangkan untuk memperoleh bahan baku yang akan diproses atau barang dagangan yang akan dijual, koperasi dapat memperolehnya dari produsen barang tersebut atau *supplier* bahan atau barang dagangan. Dan jika produk koperasi tersebut telah terjual kepada pelanggannya, maka koperasi akan memperoleh SHU. Sisa hasil usaha itu harus dilaporkan kepada pemerintah untuk dikenakan pajak penghasilan, serta kepada anggota koperasi untuk mengetahui bagian SHU yang menjadi hak anggota. Kepada kreditor juga harus dilaporkan

bagaimana koperasi mengelola uang yang telah dipinjamkan kreditor kepadanya (Rudianto,2010).

Jadi, koperasi sebagai suatu organisasi ekonomi memiliki keharusan untuk berhubungan dengan pihak-pihak lain yang telah terkait dengan koperasi tersebut. Hubungan ini harus dilanjutkan dalam bentuk komunikasi bisnis sesuai dengan kebutuhan setiap pihak. Untuk berkomunikasi dengan semua pihak itulah dibutuhkan bahasa bisnis yang dapat dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait. Bahasa bisnis tersebut disebut akuntansi.

2.6.1 Tujuan Umum Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu institusi tertentu bukan tanpa tujuan sama sekali, tetapi memiliki tujuan tertentu. Walaupun satu institusi memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya, tetapi secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan berikut (Rudianto,2010):

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu koperasi.
2. Untuk memberikan informasi dapat dipercaya mengenai perubahan sumber ekonomi suatu koperasi yang terjadi ketika melakukan aktivitas usaha dalam rangka memperoleh SHU.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang akan membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi koperasi untuk menghasilkan SHU di masa mendatang.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang akan membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi koperasi untuk menghasilkan SHU.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktifitas mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
6. Untuk mengungkapkan sebanyak mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut koperasi.

2.6.2 Standar Kualitas Laporan Keuangan

Karena setiap koperasi memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya, maka rincian laporan keuangan satu koperasi dengan koperasi lainnya juga berbeda. Namun, setiap laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut ini agar bermanfaat (Rudianto,2010) :

1. Relevan

Setiap jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi harus sesuai dengan maksud penggunaannya sehingga dapat bermanfaat. Karena itu, dalam proses penyusunan laporan keuangan, pengurus koperasi harus berfokus pada tujuan umum pemakaian laporan keuangan.

2. Dapat Dipahami

Laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sederhana mungkin sehingga dapat dipahami oleh pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan yang tidak dapat dipahami tidak akan manfaatnya sama sekali.

3. Daya Uji

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu koperasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4. Netral

Informasi keuangan harus diarahkan pada tujuan umum pemakai, bukan pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

5. Tepat Waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan koperasi. Laporan keuangan yang terlambat penyampaiannya akan membuat pengambilan keputusan koperasi menjadi tertunda dan tidak relevan lagi dengan waktu dibutuhkan informasi tersebut.

6. Daya Banding

Laporan keuangan suatu koperasi harus dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan koperasi lain yang sejenis pada periode yang sama.

7. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan para pembacanya. Jadi, harus ada klasifikasi, susunan, serta istilah yang layak dalam laporan keuangan. Demikian pula, semua fakta atau informasi tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan harus diungkapkan dengan jelas.

2.6.3 Siklus Akuntansi Koperasi



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi Koperasi

Siklus akuntansi ini dimulai dengan meneliti dan memilah dokumen transaksi, seperti nota, kwitansi, faktur, dan sebagainya. Setiap dokumen tersebut diteliti dan dipilih menurut jenis transaksinya. Setelah diketahui jenis dan nominal transaksinya, akuntan koperasi harus mencatatnya dalam buku jurnal. Dalam buku jurnal harian, transaksi tersebut diringkas pencatatannya sesuai dengan nama akun setiap jenis transaksi. Dalam setiap periode tertentu, setiap seminggu sekali ringkasan transaksi di buku jurnal tersebut lalu diposting (dipindahkan sesuai dengan jenis akun) ke buku besar. Pada akhir periode akuntansi, setiap akun dalam buku besar itu dihitung saldonya dan kemudian dijadikan dasar untuk menyusun neraca saldo. Neraca saldo adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki oleh suatu koperasi beserta saldo akhirnya. Berdasarkan neraca saldo yang disusun tersebut, akuntan dapat menyusun laporan keuangan koperasi untuk periode bersangkutan (Rudianto,2010).

2.6.4 Persamaan Akuntansi

Dengan persamaan akuntansi, kita dapat mengetahui pergerakan kondisi keuangan suatu koperasi akibat berbagai transaksi yang dilakukannya setiap saat. Persamaan akuntansi tidak hanya mencatat transaksi yang berkaitan secara langsung dengan aktiva, utang, dan modal saja. Persamaan akuntansi dapat juga digunakan untuk melihat pengaruh transaksi pendapatan, pengeluaran beban, atau pembagian SHU yang dilakukan koperasi. Perolehan pendapatan suatu koperasi akibat menjual produknya akan menambah jumlah aktiva, karena ada tambahan kas atau piutang dan, pada saat yang sama, akan menambah jumlah modal koperasi. Sedangkan pembayaran beban operasi akan mengurangi aktiva, karena ada kas atau uang yang harus dikeluarkan, dan pada saat yang sama akan mengurangi modal koperasi. Demikian juga, pembagian SHU akan mengurangi aktiva dan modal koperasi (Rudianto, 2010).

Tabel 2.1 Persamaan dalam Akuntansi Koperasi

Jenis Transaksi	Pengaruh terhadap Ekuitas
Setoran modal oleh anggota	Menambah
Pembagian SHU	Mengurangi
Pendapatan	Menambah
Pengeluaran Biaya	Mengurangi

Jadi, persamaan akuntansi dapat digunakan untuk melihat pengaruh semua transaksi yang dilakukan koperasi terhadap posisi keuangan koperasi pada suatu saat. Setoran modal dalam bentuk setoran simpanan pokok dan simpanan wajib oleh anggota akan menambah ekuitas koperasi. Perolehan pendapatan koperasi karena menjual produknya akan menambah ekuitas koperasi. Sedangkan pembayaran utang yang dilakukan koperasi untuk memperoleh pendapatan tersebut akan mengurangi ekuitas koperasi. Selisih positif yang timbul antara pendapatan dengan beban yang dikeluarkan koperasi akan menghasilkan sisa hasil usaha (SHU). Jika SHU ini dibagikan kepada anggota, hal itu akan mengurangi ekuitas koperasi.

2.7 Pengawasan

Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk membuat semua kegiatan perusahaan sesuai dengan rencana. Proses pengawasan dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yaitu menetapkan standar, membandingkan kegiatan yang dilaksanakan dengan standar yang sudah ditetapkan, mengukur penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, kemudian mengambil tindakan koreksi apabila diperlukan. Setiap perusahaan mengadakan pengawasan dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauhmana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan.

Menurut Saiful Anwar (2004:127), pengawasan atau kontrol terhadap tindakan aparatur pemerintah diperlukan agar pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan dapat mencapai tujuan dan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan. Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh perusahaan atau badan usaha dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik.

Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauhmana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan. Pengawasan juga dapat mendeteksi sejauhmana kebijakan pimpinan dijalankan dan sampai sejauhmana penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kerja tersebut.

Apabila koperasi sudah tumbuh menjadi koperasi besar dengan banyak anggota dan berbagai bidang usaha maka pelaksanaan kepengawasan melalui pemeriksaan tidak bisa lagi hanya dilakukan 3 (tiga) bulan sekali. Untuk kondisi koperasi yang seperti ini kehadiran Pengawas menjadi hal penting. Betapapun hebatnya suatu koperasi jika tidak diimbangi dengan fungsi kepengawasan yang

baik, maka apa yang menjadi tujuan koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya akan sulit diwujudkan (Materi diklat pengawasan, UU No. 25/1992, AD KKC).

2.7.1 Jenis-Jenis Pengawasan

Saiful Anwar (2004:127) menyebutkan bahwa berdasarkan bentuknya pengawasan dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Pengawasan internal yaitu pengawasan yang dilakukan oleh suatu badan atau organisasi yang secara organisatoris/struktural termasuk dalam lingkungan pemerintahan itu sendiri. Misalnya pengawasan yang dilakukan pejabat atasan terhadap bawahannya sendiri.
2. Pengawasan eksternal yaitu pengawasan yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga-lembaga yang secara organisatoris/struktural berada di luar pemerintah dalam arti eksekutif. Misalnya pengawasan keuangan dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

2.7.2 Fungsi dan Peran Pengawas

a. Fungsi Pengawas

Pengertian fungsi pengawasan secara umum adalah memeriksa buku-buku/catatan koperasi dan semua kegiatan koperasi secara efektif. Hasil pemeriksaan ini kemudian dilaporkan pada Pimpinan. Pengawas membuat laporan paling kurang sebulan sekali. Para Anggota Pengawas dalam koperasi yang memberikan pertanda apakah koperasi terdapat penyimpangan atau tidak. Melihat dari sasaran pengawasan, maka fungsi pengawasan adalah (Auliaprima, 2011):

1. Memiliki standar sebagai pedoman (alat ukur), jika seorang pimpinan ingin menilai sesuatu, maka ia harus memiliki alat ukur yang cocok untuk digunakan. Alat ukur tersebut biasanya ditetapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai. Demikian pula bagian atau personil yang akan dinilai juga harus mengetahui alat yang akan digunakan. Standar yang dimiliki dapat berwujud ukuran fisik, misalnya ukuran kualitas atau ukuran waktu kerja dan standar keuangan (ukuran besarnya biaya pendapatan).

2. Mengadakan supervise kegiatan, yakni memberikan petunjuk dan saran atau informasi yang terkait dengan pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Kegiatan supervisi ini harus dilakukan, jangan sampai ada kesalahan karena kegiatan ini bersifat preventif.
3. Membandingkan hasil-hasil dengan standarnya (mengevaluasi), setelah tugas selesai dikerjakan, hasil pekerjaan baik dalam bentuk laporan tertulis maupun peninjauan langsung, lalu dibandingkan dengan alat yang telah ditetapkan. Dari perbandingan tersebut dapat dinilai apakah pelaksanaan tugas itu baik atau kurang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.
4. Melakukan kegiatan perbaikan. Pemimpin harus berani mengambil tindakan perbaikan jika pada hasil pekerjaan terdapat hal-hal yang menyimpang atau tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

b. Peranan Pengawasan

Melihat dari sasaran pengawasan, maka fungsi pengawasan adalah (Auliaprima,2011):

1. Mencegah terjadinya berbagai penyimpangan atau kesalahan.
Dalam kegiatan pengawsan, seorang pengawas memiliki fungsi untuk mencegah adanya penyimpangan ataupun kesalahan yang ada di dalam koperasi tersebut.
2. Memperbaiki berbagai penyimpangan atau kesalahan yang terjadi;
Pengawas memiliki fungsi kedua yaitu memeperbaiki adanya berbagai penyimpangan atau kesalahan dengan mengadakan rapat anggota, sehingga permasalahan dan penyimpangan itu dipecahkan bersama – sama.
3. Untuk mendinamisir organisasi/koperasi serta segenap kegiatan manajemen lainnya;
4. Untuk mempertebal rasa tanggung jawab;
Pengawas memiliki tugas yang berat sebagai pengamat kegiatan koperasi dan usahanya, sehingga pengawas memiliki fungsi mempertebal rasa tanggung jawab.

Personalia yang bertugas melaksanakan pengawasan antara lain adalah pengawas, departemen koperasi, dekopin dan pusat koperasi, badan penasihat dan dewan Pembina, manajer, anggota, dan akuntan publik. Secara periodik pengawas mengadakan pertemuan untuk membicarakan tata cara pelaksanaan kerja pengurus dalam menjalankan amanat para anggota agar dapat mencegah tindakan penyelewengan oleh para pengurus. Dalam rapat anggota, pengawas juga bertanggungjawab kepada anggota atas hasil pengawasannya, terutama terhadap keuangan (Auliaprima,2011).

2.7.4 Standar Pengawasan

Menurut Handoko (1998), proses pengawasan biasanya terdiri dari paling sedikit lima tahap (langkah). Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1. Penetapan standar pelaksanaan

Standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil. Tujuan, sasaran, kuota, dan target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar. Adapun bentuk standar yang lebih khusus antara lain target penjualan, anggaran, bagian pasar, marjin keuntungan, keselamatan kerja dan sasaran produksi.

Ada tiga bentuk standar yang umum:

1. Standar-standar phisik; meliputi kuantitas barang atau jasa, jumlah langganan, atau kualitas produk.
2. Standar-standar moneter; yang ditunjukkan dalam rupiah dan mencakup biaya tenaga kerja, biaya penjualan, laba kotor, pendapatan penjualan, dan sejenisnya.
3. Standar-standar waktu; meliputi kecepatan produksi atau batas waktu suatu pekerjaan harus diselesaikan.

2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan

Penetapan standar adalah sia-sia bila tidak disertai berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata. Oleh sebab itu, langkah kedua dalam proses pengawasan adalah menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat.

Beberapa pertanyaan yang penting berikut ini dapat digunakan:

1. Berapa kali (*how often*) pelaksanaan seharusnya diukur? Setiap jam, harian, mingguan atau bulanan?
2. Dalam bentuk apa (*what form*) pengukuran akan dilakukan? Laporan tertulis, inspeksi visual, atau melalui telepon?
3. Siapa (*who*) yang terlibat? Manajer, staf departemen?

Pengukuran yang dilakukan sebaiknya mudah dilaksanakan dan tidak mahal, serta dapat diterangkan kepada karyawan.

3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan

Ada berbagai cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaan, yaitu

1. Pengamatan (observasi)
 2. Laporan-laporan, baik lisan dan tertulis
 3. Metode-metode otomatis dan
 4. Inspeksi, pengujian (test), atau dengan pengambilan sampel.
- ### **4. Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan**
- Tahap kritis dari proses pengawasan adalah perbandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan atau standar yang telah ditetapkan. Penyimpangan-penyimpangan harus dianalisa untuk menentukan mengapa standar tidak dapat dicapai.

5. Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan

Bila hasil analisa menunjukkan perlunya tindakan koreksi, tindakan ini harus diambil. Tindakan koreksi dapat diambil dalam berbagai bentuk, seperti:

1. Mengubah standar mula-mula (barangkali terlalu tinggi atau terlalu rendah)
2. Mengubah pengukuran pelaksanaan (inspeksi terlalu sering frekwensinya, atau kurang, atau bahkan mengganti sistem pengukuran itu sendiri.)
3. Mengubah cara dalam menganalisa dan menginterpretasikan penyimpangan-penyimpangan.

2.7.4 Syarat-Syarat Pengawasan

Agar pengawasan dapat berjalan secara efisien dan efektif perlu adanya sistem yang baik dari pada pengawasan tersebut. Sistem yang baik ini menurut Newman dalam Sarwoto (1991:100) memerlukan beberapa syarat sebagai berikut:

1. Harus memperhatikan atau disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi
2. Harus mampu menjamin adanya tindakan perbaikan (*checking, reporting, corrective action*)
3. Harus luwes
4. Harus ekonomis dalam hubungan dengan biaya
5. Harus ada rencana yang jelas sebelum pengawasan dimulai

2.7.5 Prosedur Pengawasan

Langkah-langkah prosedur pengawasan yaitu Kadarman (2001, hal. 161):

1. Menetapkan Standar

Karena perencanaan merupakan tolak ukur untuk merancang pengawasan, maka secara logis hal ini berarti bahwa langkah pertama dalam proses pengawasan adalah menyusun rencana. Perencanaan yang dimaksud disini adalah menentukan standar.

2. Mengukur Kinerja

Langkah kedua dalam pengawasan adalah mengukur atau mengevaluasi kinerja yang dicapai terhadap standar yang telah ditentukan.

3. Memperbaiki Penyimpangan

Proses pengawasan tidak lengkap jika tidak ada tindakan perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

2.7.6 Teknik-teknik Pengawasan

Untuk mengetahui dengan jelas apakah penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional sesuai dengan rencana atau tidak, dan apakah terjadi deviasi atau tidak, manajemen perlu mengamati jalannya kegiatan operasional tersebut. Berbagai teknik yang dapat digunakan antara lain Siagian (2008 : 259-260):

1. Pengamatan langsung atau observasi oleh manajemen untuk melihat sendiri bagaimana cara para petugas operasional dalam menyelenggarakan dan menyelesaikan tugasnya. Teknik ini dapat berakibat sangat positif dalam implementasi strategi dengan efisien dan efektif. Dikatakan demikian karena dengan pengamatan langsung berbagai manfaat dapat dipetik, seperti perolehan informasi “*on the spot*” bukan hanya tentang jalannya pelaksanaan berbagai kegiatan operasional, akan tetapi dengan demikian manajemen dapat segera “meluruskan” tindakan para pelaksana apabila diperlukan dan manajemen langsung dapat memberikan pengarahan tentang tata cara bekerja yang benar.

Disamping itu dengan pengamatan langsung, para bawahan akan merasa diperhatikan oleh pemimpinnya sehingga dalam diri bawahan tidak timbul kesan bahwa pimpinan “jauh” dan “tidak terjangkau” oleh para bawahan tersebut. Kelemahan pengguna teknik ini terutama terletak pada kenyataan bahwa waktu manajemen yang sangat berharga itu akan sedikit tersita untuk melakukan kegiatan pengawasan dalam bentuk ini.

2. Melalui laporan lisan atau tertulis dari pada penyelia yang sehari-hari mengawasi secara langsung kegiatan para bawahannya. Dalam semua organisasi, penyampaian laporan dari seseorang bawahan kepada atasannya yang merupakan hal yang bukan hanya biasa terjadi akan tetapi merupakan keharusan. Dalam rangka pelaksanaan suatu strategi laporan yang memenuhi berbagai persyaratan, seperti: penyampaian secara berkala yang frekuensinya tergantung pada “kebiasaan” yang berlaku pada organisasi, dalam format yang sudah ditentukan, mengandung informasi yang bersifat kritical yang berarti tidak hanya menyajikan segi-segi positif dari pelaksanaan kegiatan operasional akan tetapi juga situasi negatif yang perlu segera mendapat perhatian manajemen.
3. Melalui penggunaan kuesioner yang respondennya adalah para pelaksana kegiatan operasional. Penggunaan kuesioner sangat bermanfaat apabila maksudnya untuk menggali informasi tentang situasi yang nyata dihadapi dilapangan dari sejumlah besar tenaga pelaksana kegiatan operasional.

Kiranya relevan untuk menambahkan bahwa ada kalanya manajemen “segan” menggunakan instrumen ini dalam melakukan pengawasan karena, di samping memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk menyusun berbagai pertanyaan yang dipandang relevan dengan untuk ditanyakan, juga tidak jarang terjadi bahwa jumlah responden yang mengembalikan kuesioner tidak cukup banyak sehingga informasi yang diperoleh pun hanya bersifat parsial yang ada kalanya kurang bermanfaat sebagai dasar untuk menarik kesimpulan tentang apakah strategi implementasikan dengan baik atau tidak.

4. Wawancara. Apabila diperlukan wawancara dengan para penyelenggara berbagai kegiatan operasional pun dapat dilakukan dalam rangka pengawasan. Telah umum diketahui bahwa terdapat tiga bentuk wawancara, yaitu yang tidak terstruktur, yang terstruktur dan kombinasi keduanya. Jika manajemen akan menggunakan teknik ini sebagai instrument pengawasan dalam rangka implementasi strategi organisasi, manajemen yang bersangkutan harus memutuskan bentuk mana yang digunakan. Bentuk apapun yang digunakan, penting memperhatikan bahwa manaer hendaknya tidak “terjerumus” pada bias-bias tertentu, baik yang sifatnya pribadi, cultural maupun keperilakuan. Tegasnya dalam wawancaram harus terjamin kebebasan pihak yang diwawancarai untuk menyampaikan informasi yang menyangkut masalah dan segi – segi negatif penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional tanpa dihantui oleh ketakutan akan menerima ganjaran.

2.8 Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu, dasar dari kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (*kreditor*) percaya bahwa penerima kredit (*debitur*) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang, atau jasa. Pengertian kredit menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan yang

1) Uji Normalitas Model

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:56).

Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:66). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu. seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 4) Uji Autokorelasi
Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson test*. Pengujian yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengujian pada nilai *Durbin-Watson (D-W)* untuk mendeteksi adanya korelasi dalam setiap model. Apabila nilai Durbin-Watson statistik terletak -2 sampai dengan +2 maka tidak terdapat adanya gejala autokorelasi dengan *level of significant* yang digunakan dalam penelitian adalah 5% (Sarwono, 2013:52).

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variabel* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010:61).

Untuk mengetahui atau mengukur intensitas hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), yaitu untuk mengetahui pengaruh pengawasan, resiko kredit dan tingkat kemandirian terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi, maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Model persamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

A = Konstanta

b_1, b_2, b_3	=Koefisien persamaan regresi prediktor X_1, X_2, X_3
X_1	= Variabel pengawasan
X_2	= Variabel resiko kredit
X_3	=Variabel tingkat kemandirian
e	=Faktor Pengganggu

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Uji hipotesis yang dilakukan adalah :

a. Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara variabel pengaruh pengawasan, resiko kredit dan tingkat kemandirian terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Rumusnya adalah (Prayitno, 2010:68) ;

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

b_i = koefisien regresi

$Se(b_i)$ = *standard error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t ;

1) $H_0 : b_i = 0, i = 1, 2, 3$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y);

2) $H_a : b_i \neq 0, i = 1, 2, 3$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significane* 5% (Uji 2 sisi, 5% : 2 = 2,5% atau 0,025)

4) Pengambilan keputusan ;

- a) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat;
- b) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak, berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisiensi determinasi (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y (Prayitno, 2010:66).

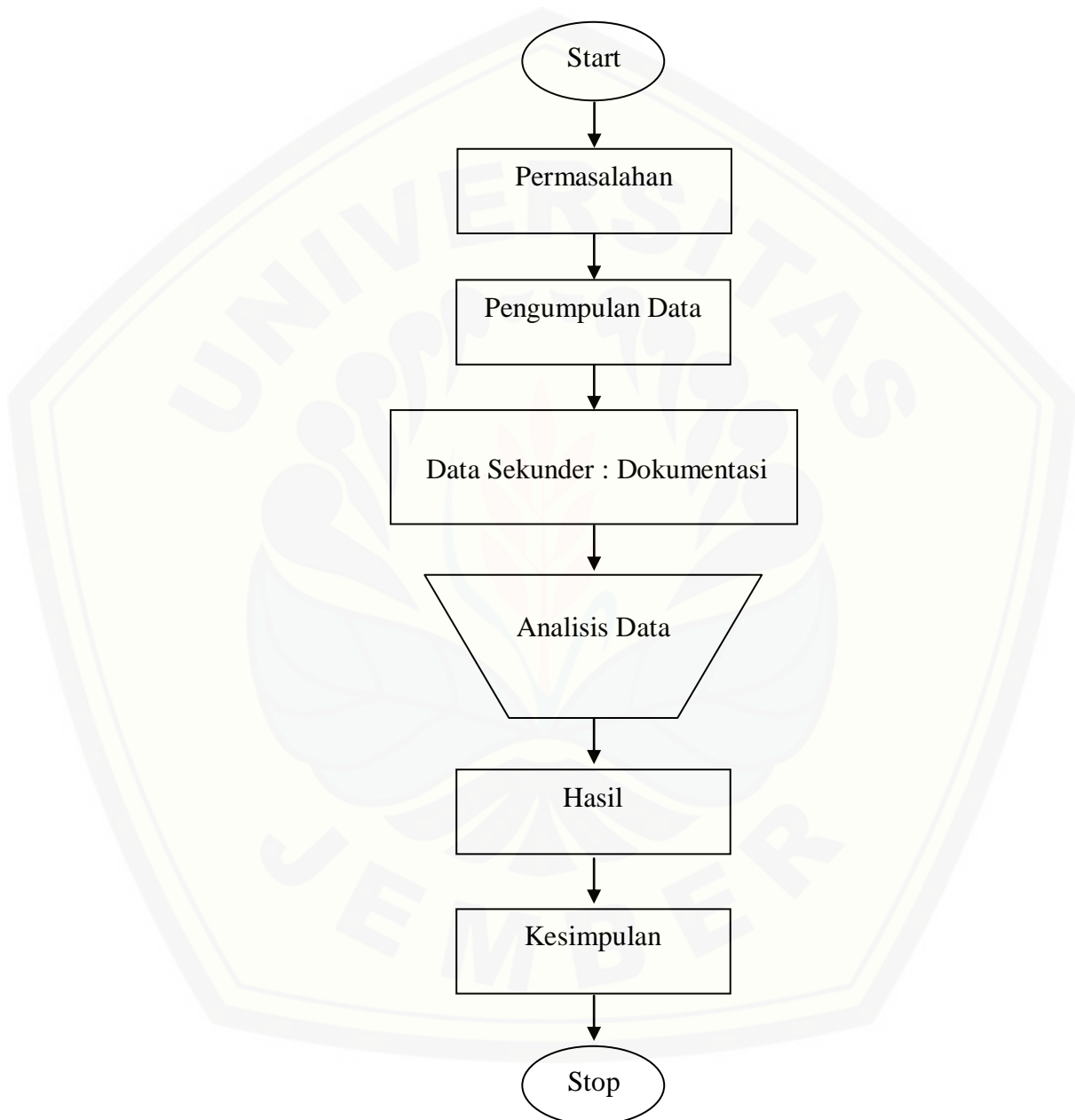
$$R^2 = \sum Y \frac{b^1 \sum X_1 Y + b^2 \sum X_2 Y + b^3 \sum X_3 Y + b^4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien determinasi berganda
 Y = Variabel terikat (*dependent*)
 X = Variabel bebas (*Independent*)
 b = Koefisien regresi linier

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk memperoleh data dari masalah yang ada dan yang akan dikumpulkan maka kerangka pemecahan masalah atau kerangka berpikir yang disusun yaitu ;



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1.1 Koperasi Wanita Kabupaten Banyuwangi

Koperasi wanita di Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu organisasi yang terdiri dari kaum wanita yang memiliki keinginan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga. Koperasi wanita didirikan pertama kali di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2009 oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebanyak 89 Koperasi Wanita. Dengan berjalannya waktu, koperasi wanita di Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan, sehingga pada tahun 2010 Pemerintah Provinsi Jawa Timur mendirikan Koperasi wanita menjadi 189 Koperasi Wanita.

Koperasi wanita yang ada di Kabupaten Banyuwangi tersebut disesuaikan dengan tingkat kebutuhan para wanita yang hendak meningkatkan taraf hidup keluarganya. Eksistensi koperasi wanita di Kabupaten Banyuwangi cukup signifikan walupun tidak banyak Koperasi wanita yang besar, tetapi Koperasi wanita mampu membantu Pemerintah Daerah dalam mengatasi masalah-masalah nasional seperti, mengurangi pengangguran, perbaikan kesehatan, peningkatan pendidikan dan mengatasi masalah gender.

4.1.2.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, terdapat 40 koperasi wanita yang memenuhi kriteria sampel penelitian yaitu koperasi wanita yang membuat laporan keuangan pada tahun 2014 dan 2015, koperasi wanita yang menyediakan informasi yang digunakan sebagai pengukur variabel penelitian. Distribusi koperasi wanita yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Proses Penentuan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi	189
2.	Koperasi Wanita tidak membuat laporan keuangan pada tahun 2014 dan 2015	69
Jumlah		120
3.	Koperasi wanita yang menyediakan informasi yang digunakan sebagai pengukur variabel penelitian.	40
Jumlah Sampel Penelitian		40

Sumber: Dokumen Diskoperindag (2015)

Dari keterangan tabel 4.1 di atas terdapat 189 koperasi wanita di Kabupaten Banyuwangi. Koperasi Wanita yang membuat laporan keuangan pada tahun 2014 dan 2015 sebanyak 120 koperasi wanita. Sedangkan koperasi wanita yang menyediakan informasi yang digunakan sebagai pengukur variabel penelitian sebanyak 40 koperasi wanita, sehingga jumlah sampel akhir dalam penelitian ini berjumlah 40 koperasi wanita yang dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Koperasi Wanita

No.	Nama Koperasi Wanita
1	Kopwan "MELATI" PURWOASRI
2	Kopwan "MAJU LESTARI" ALASMALANG
3	Kopwan "SERUNI" BAJUL MATI
4	Kopwan "BAEK MAS" SONGGON
5	KOPWAN "TERATAI PUTIH" WATU KEBO
6	KOPWAN "LESTARI" KABAT

No.	Nama Koperasi Wanita
7	KOPWAN “MEKAR ARUM” SINGONJURUH
8	KOPWAN “SRIKANDI” KALIGONDO
9	KOPWAN “MEKAR” SINGONJURUH
10	KOPWAN “ REJEKI MORO” KEDUNGREJO
11	KOPWAN “SEMPURNA” SEMPU
12	KOPWAN “SUMBER MAKMUR” BANYUWANGI
13	KOPWAN “SINSUVERA” WONGSOREJO
14	KOPWAN “MELATI” GLAGAH
15	KOPWAN “FAJAR BARU” KALIPURO
16	KOPWAN “MUSTIKA SARI” GAMBOR
17	KOPWAN “MULYA ASRI” GENDOH
18	KOPWAN “SRITANJUNG” GLADAG
19	KOPWAN “MEKAR USAHA” KAOTAN
20	KOPWAN “MARGOMULYO” GLENMORE
21	KOPWAN “DEWI SARTIKA” TEGALDELIMO
22	KOPWAN “BINA SEJAHTERA” MUNCAR
23	KOPWAN “SITARA” YOSOMULYO
24	KOPWAN “MAJU LESTARI” ALASMALANG
25	KOPWAN “SEDAP MALAM” SONGGON
26	KOPWAN “CEMPAKA PUTIH” WONGSOREJO
27	KOPWAN “SRIKANDI” WONGSOREJO
28	KOPWAN “KASIH IBU” SEMPU

No.	Nama Koperasi Wanita
29	KOPWAN “SEDAP MALAM” GIRI
30	KOPWAN “KEMANGI” SINGONJURUH
31	KOPWAN “SEKAR ARUM” TAMAN SARI
32	KOPWAN “MELATI” PESANGGARAN
33	KOPWAN “SEJAHTERA” JAMBESARI
34	KOPWAN “MAJU JAYA” SUMBER ARUM
35	KOPWAN “SAKINAH” PATOMAN
36	KOPWAN “ANGGREK” SINGONJURUH
37	KOPWAN “SERUNI” SRONO
38	KOPWAN “ADHI KARYA” LICIN
39	KOPWAN “MUSLIMAT MAKMUR” SIDODADI
40	KOPWAN “MANDIRI SEJAHTERA” CANTUK

Sumber: Dokumen Koperasi Wanita Kabupaten Banyuwangi (2015)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa koperasi wanita yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan seluruh koperasi wanita yang ada di Kabupaten Banyuwangi yang membuat laporan keuangan pada tahun 2014 dan 2015 dan koperasi wanita yang menyediakan informasi yang digunakan sebagai pengukur variabel penelitian yaitu sebanyak 40 koperasi.

4.1.2 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010:12). Hasil uji Analisis Deskriptif Statistik ;

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean
Pengawasan (X_1)	80	0,5219	1,5712	1,010849E0
Resiko kredit (X_2)	80	0,0161	0,1476	0,049941
Tingkat kemandirian (X_3)	80	0,6502	14,5918	3,269366E0
Profitabilitas (Y)	80	0,0324	0,1097	0,067235

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.3, berkaitan dengan analisis deskriptif statistik dapat dilihat bahwa dengan jumlah data sebanyak 80, variabel profitabilitas (Y) mempunyai rata-rata sebesar 0,067235%, dengan nilai minimal 0,0324% dan maksimal 0,1097% dan standart deviasinya sebesar 0,251 (simpangan baku relative baik karena data berada pad rentan -3 sampai dengan 3 atau mendekati 0). Variabel pengawasan (X_1) mempunyai rata-rata 1,0108%, dengan nilai minimal 0,5219% dan maksimal 1,5712% dan standart deviasinya sebesar 0,026 (simpangan baku relative baik karena data berada pad rentan -3 sampai dengan 3 atau mendekati 0). Variabel resiko kredit (X_2) mempunyai rata-rata sebesar 0,0499%, dengan nilai minimal 0,0161% dan maksimal 0,1476% dan standart deviasinya sebesar 0,249 (simpangan baku relative baik karena data berada pad rentan -3 sampai dengan 3 atau mendekati 0). Variabel tingkat kemandirian (X_3) mempunyai rata-rata sebesar 3,2693%, dengan nilai minimal 0,6502% dan maksimal 14,5918% dan standart deviasinya sebesar 0,015 (simpangan baku relative baik karena data berada pad rentan -3 sampai dengan 3 atau mendekati 0).

4.1.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5% (Prayitno, 2010:71). Hasil pengujian dapat disajikan sebagai berikut ;

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

<i>Test of Normality</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			
	Sig.		<i>Cutt off</i>	Keterangan
Pengawasan (X_1)	0,979	>	0,05	Normal
Resiko kredit (X_2)	0,164	>	0,05	Normal
Tingkat kemandirian (X_3)	0,074	>	0,05	Normal
Profitabilitas (Y)	0,983	>	0,05	Normal

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.4 Analisis Data

4.1.4.1 Uji Asumsi Klasik

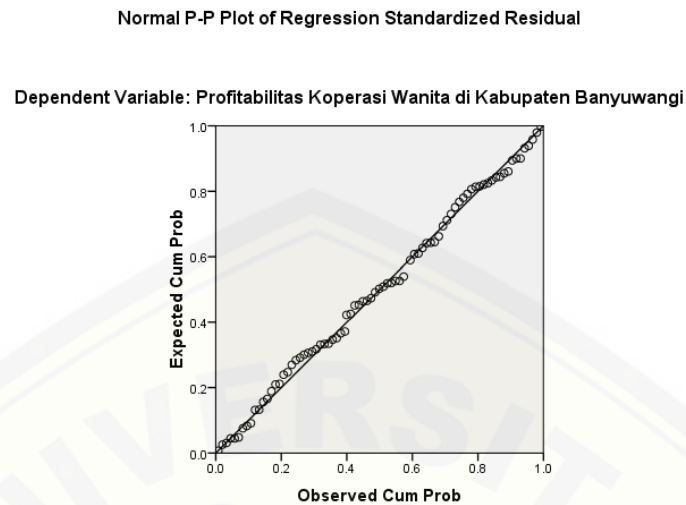
Setelah memperoleh model, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) (Gujarati dalam Latan, 2013:14). Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain yaitu : data berdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas, dan tidak adanya heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik dilakukan pada model regresi linear berganda yang dijelaskan sebagai berikut ;

a. Uji Normalitas Model

Uji normalitas model bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:42). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian disajikan pada Gambar 4.1, sebagai berikut ;



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Model

Gambar 4.1, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear dalam variabel independen dalam model. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinieritas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Berikut ini disajikan hasil uji multikolinieritas ;

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

<i>Test of Multikolinierity</i>	VIF	<i>Cutt off</i>	Keterangan
Pengawasan (X_1)	1,184	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Resiko kredit (X_2)	1,167	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Tingkat kemandirian (X_3)	1,017	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Lampiran 4

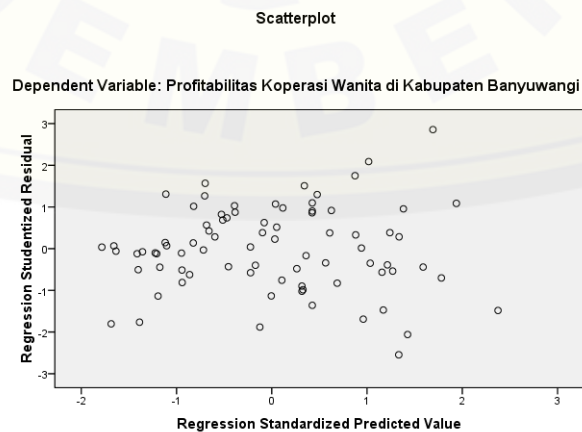
Tabel 4.5, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel *independen* karena menunjukkan nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:39). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian disajikan pada Gambar 4.2, sebagai berikut ;



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2, menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas, karena tebaran data tidak membentuk garis tertentu atau tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson test*. Pengujian yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengujian pada nilai *Durbin-Watson (D-W)* untuk mendeteksi adanya korelasi dalam setiap model. Apabila nilai Durbin-Watson statistik terletak -2 sampai dengan +2 maka tidak terdapat adanya gejala autokorelasi dengan *level of significant* yang digunakan dalam penelitian adalah 5% (Sarwono, 2013:52).

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Nilai D-W	Keterangan
1,235	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* dari persamaan diatas pada penelitian ini berada diantara $(-2) - 1,235 - (+2)$, yaitu sebesar, maka dapat diartikan bahwa dari model persamaan regresi yang telah dirumuskan tidak terjadi autokorelasi.

4.1.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel *dependen* pada satu atau lebih variabel *independen* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Hasil analisis regresi linear berganda antara variabel *independen* yaitu pengawasan, resiko kredit, dan tingkat kemandirian, serta variabel *dependen* yaitu profitabilitas. Berikut pada Tabel 4.5 disajikan hasil analisis regresi linear berganda ;

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel <i>Independent</i>	<i>Standardized</i> <i>Coefficients B</i>	t	t _{tabel}	Sig.	<i>a</i>	Keterangan
(<i>Constant</i>)	0,014	-	-	-	-	-
Pengawasan (X ₁)	0,354	4,384	> 1,991	0,000	< 0,05	Signifikan
Resiko kredit (X ₂)	-0,198	-2,173	> -1,991	0,035	< 0,05	Signifikan
Tingkat kemandirian (X ₃)	0,227	2,334	> 1,991	0,018	< 0,05	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i> = 0,788				F. Hitung = 98,963 Sig. F = 0,000		

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah ;

$$Y = 0,014 + 0,354X_1 + (-0,198)X_2 + 0,227X_3$$

4.1.4.3 Uji Hipotesis

4.1.4.3.1 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara signifikan secara parsial. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $80-3-1 = 76$. Hasil analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh pengawasan, resiko kredit, dan tingkat kemandirian terhadap variabel *dependen* yaitu profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil yang dapat dinyatakan berikut ;

- Variabel pengawasan (X₁) memiliki nilai t 4,384 > 1,991 dan signifikansi 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti secara parsial variabel pengawasan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi;
- Variabel resiko kredit (X₂) memiliki nilai t -2,173 > -1,991 dan signifikansi 0,035 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₂ diterima, yang berarti secara parsial

variabel resiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi;

- c. Variabel tingkat kemandirian (X_3) memiliki nilai $2,334 > 1,991$ dan signifikansi $0,018 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti secara parsial variabel tingkat kemandirian berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi.

4.1.4.3.2 Koefisien Determinasi

Berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi atau sumbangan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara keseluruhan, maka dapat ditentukan dengan uji koefisien determinasi berganda (R^2). Dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel pengawasan, resiko kredit, dan tingkat kemandirian terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan sebesar 0,788 atau 78,8% dan sisanya 21,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti kinerja kepengurusan di Koperasi, tingkat hutang, besarnya jasa usaha dan lain sebagainya.

4.2 Pembahasan

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan pengawasan, resiko kredit, dan tingkat kemandirian berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, “ada pengaruh pengawasan, resiko kredit, dan tingkat kemandirian terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi” adalah diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jika pengawasan, dan tingkat kemandirian, memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi, sedangkan jika resiko kredit, memiliki nilai negatif,

maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi.

4.2.1 Pengaruh Pengawasan Terhadap Profitabilitas Koperasi

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa pengawasan Koperasi Wanita di Banyuwangi memiliki tingkat kecenderungan pengaruh pengawasan terhadap profitabilitas adalah relatif kuat. Pengawasan dari Koperasi Wanita yang ada di Banyuwangi dengan rata-rata rasio pengawasan sebesar 1,0108% dalam setiap koperasinya, menunjukkan bahwa rasio pengawasan yang ada dapat memengaruhi profitabilitas koperasi yang ada, dengan menimbang penetapan standar minimal dalam koperasi sebesar 10% dari total kredit yang dikeluarkan maka pihak koperasi akan berusaha meningkatkan kemampuan profitabilitas usahanya agar profitabilitas koperasi yang ada dapat diatas rata – rata pada periode berikutnya dan tetap menguntungkan usaha koperasi di Banyuwangi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Hasanudin (2014) dan Hervina (2014), menyatakan bahwa pengawasan akan memengaruhi profitabilitas suatu usaha atau koperasi yang ada, dengan meningkatnya pengawasan maka akan meningkat pula kinerja pengurus koperasi dalam meningkatkan profitabilitas usahanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang diajukan oleh Terry (1992), menyebutkan bahwa pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Pengawasan akan membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauhmana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan. Pengawasan juga dapat mendeteksi sejauhmana kebijakan pimpinan dijalankan dan sampai sejauhmana penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kerja tersebut. Hervina (2014), menambahkan bahwa, dengan mengimplementasikan pengawasan yang

memadai diharapkan koperasi dapat memperoleh laba/ SHU yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga dapat mendorong koperasi untuk mencapai keberhasilan usahanya, dalam hal ini peningkatan perolehan laba. Keberhasilan usaha merupakan suatu kondisi atau keadaan bertambah majunya suatu maksud dalam suatu kegiatan pada koperasi yang dapat dilihat dari aspek omzet/volume usaha, nett asset dan SHU. Pengawasan yang dilakukan secara terus menerus dan rutin akan mencegah adanya kecurangan dan kekeliruan anggotanya sehingga profit yang didapat lebih optimal.

4.2.2 Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas Koperasi

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa resiko kredit dari Koperasi Wanita yang ada di Banyuwangi memiliki kecenderungan pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas adalah relatif rendah. Resiko kredit yang relatif menurun dalam setiap periode dengan rata – rata sebesar 0,0499%, merupakan prestasi dari koperasi untuk menekan resiko kredit yang sedang dijalakan dan dialaminya, dengan menurunnya resiko kredit yang terjadi di Koperasi Wanita maka profitabilitas atau pendapatan usaha koperasi menjadi semakin meningkat dan memberikan peluang kepada koperasi untuk meningkatkan modalnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Putri (2013), dan Sukma (2013), menyatakan bahwa resiko kredit yang relatif mengalami penurunan dalam setiap periodenya akan memberikan pengaruh pada profitabilitas usaha atau koperasi, dengan menurunnya resiko kredit maka usaha akan mendapatkan peluangnya dalam mengembangkan usaha, modal dan meningkatkan pendapatan usahanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang diajukan oleh Hervina (2014), menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi pengusaha kecil menengah dan mikro dalam mengembangkan usahanya adalah kecilnya modal usaha yang dimiliki dan rendahnya kemampuan untuk mengakses ke lembaga keuangan, baik lembaga keuangan maupun lembaga keuangan non bank. Agar dalam menyalurkan dana dari lembaga keuangan non bank (koperasi) kepada

masyarakat dapat efektif dan tepat pada sasaran, maka dalam pelaksanaan kegiatan penyaluran dananya harus menganut prinsip kehati-hatian dan realistik dalam menentukan keputusan pemberian kredit berdasarkan kebutuhan pembiayaan yang sebenarnya. Sedangkan menurut Sukma (2013), menyatakan bahwa kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Ini menunjukkan perusahaan atau badan usaha dapat menjalankan operasinya dengan baik jika tingkat resiko kredit atau kredit bermasalah dalam menjalankan kegiatannya mengurangi adanya transaksi kredit. Karena semakin tingginya resiko kredit atau kredit bermasalah dalam perusahaan atau badan usaha maka kemungkinan timbulnya kredit macet juga akan semakin besar.

4.2.3 Pengaruh Tingkat Kemandirian Terhadap Profitabilitas Koperasi

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kemandirian Koperasi Wanita yang ada di Banyuwangi memiliki tingkat kecenderungan pengaruh tingkat kemandirian terhadap profitabilitas adalah relatif sedang. Tingkat kemandirian yang terjadi di Koperasi Wanita dengan meningkatnya rata – rata kemandirian koperasi wanita yang ada sebesar 3,2693%, merupakan hal yang baik karena dengan meningkatnya kemandirian maka modal mandiri dari koperasi akan semakin terkelola secara baik dan hati – hati dan terkelolanya modal koperasi yang ada maka pemberian kredit atau usaha lainnya akan lebih terjamin sehingga akan meningkatkan profitabilitas koperasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Putri (2013), Sukma (2013), dan Hervina (2014), menyatakan bahwa tingkat kemandirian koperasi yang relatif meningkat dalam setiap periodenya akan memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap profitabilitas usaha, karena usaha akan semakin aktif dalam meningkatkan kemampuan usaha dan pendapatannya secara langsung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang diajukan oleh Sofyan (2008), menyatakan bahwa koperasi dituntut untuk mampu bersaing dengan badan usaha lain pada industri dimana perusahaan koperasi tersebut berada. Konsekuensinya, manakala koperasi tidak memiliki keunggulan kompetitif (keunggulan bersaing) maka perubahan hanya menjadi masalah bagi koperasi. Untuk itu prinsip koperasi sebagai badan usaha yang menyusung kemandirian sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan global yang dituntut suatu badan usaha tidak bergantung dengan pihak lain. Koperasi yang masih belum bisa lepas dari bayang-bayang pemerintah sangatlah sulit berkembang dikarenakan modal yang didapat dari koperasi lebih banyak diperoleh dari dana pemerintah, akan tetapi seiring berjalannya waktu koperasi mulai menunjukkan jati dirinya sebagai badan usaha yang bisa mandiri dalam melangsungkan kegiatan usahanya. Salah satu prinsip koperasi adalah adanya sebuah kemandirian yang artinya koperasi sebagai sebuah badan usaha harus dapat mandiri dalam melakukan pengolahan semua kegiatannya termasuk dalam mengelola usahanya. Khusus pada nilai kemandirian, dapat dijelaskan bahwa untuk dapat mandiri koperasi harus mempunyai organisasi dan usaha yang berakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Badan usaha yang baik didukung pula dengan manajemen berkualitas dimana dapat mengorganisasi dan membimbing anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Dengan dikelola manajemen yang baik koperasi akan tumbuh dan bersaing dengan badan usaha lainnya.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

- a. Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa pengawasan relatif meningkat dengan standar yang tepat maka akan meningkatkan profitabilitas;
- b. Resiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa resiko kredit yang mengalami penurunan dalam setiap periodenya maka akan meningkatkan profitabilitas;
- c. Tingkat kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kemandirian yang relatif meningkat dalam segi permodalan mandiri maka akan meningkatkan profitabilitas.

5.2 Keterbatasan Penelitian

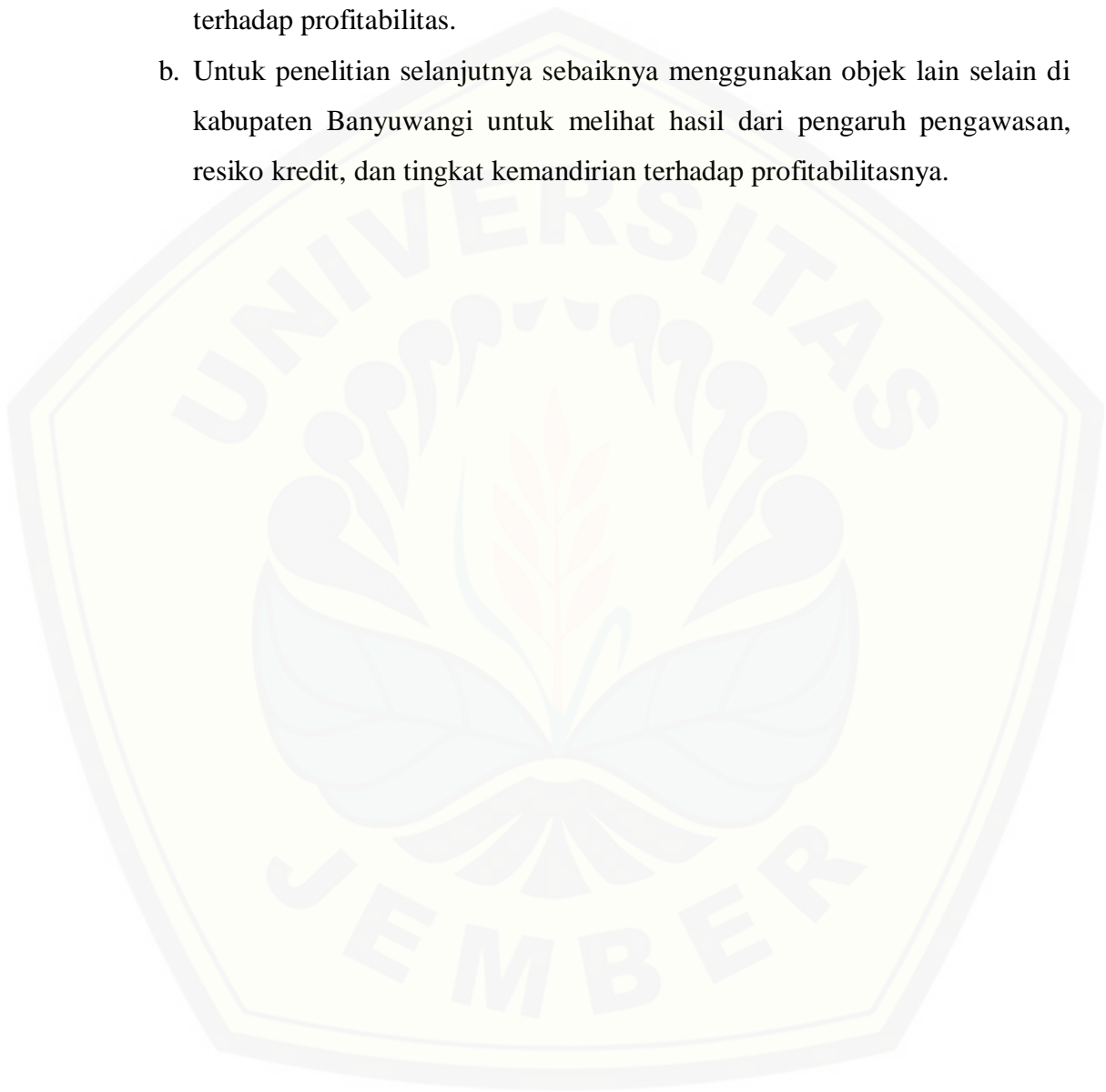
Keterbatasan penelitian ini antara lain:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas koperasi wanita dalam penelitian ini hanya menguji pengaruh tiga variabel yaitu pengawasan, resiko kredit, dan tingkat kemandirian terhadap profitabilitas koperasi wanita, sedangkan masih ada faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas koperasi wanita.
- b. Penelitian melibatkan obyek penelitian pada kabupaten Banyuwangi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kabupaten lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan, saran yang diberikan peneliti yaitu;

- a. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menguji faktor-faktor lain yang belum diuji dalam penelitian ini, yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap profitabilitas.
- b. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan objek lain selain di kabupaten Banyuwangi untuk melihat hasil dari pengaruh pengawasan, resiko kredit, dan tingkat kemandirian terhadap profitabilitasnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti, 2003, *Dinamika Koperasi*, PT. Bina Aksara Adiaksara, dan Rineka Cipta, Cet. Ke-4, Jakarta.
- Dahlan Siamat, 2004, “Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat”, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- FEUI. 1980. *Koperasi di Indonesia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Glendoh, S, H. 2000. Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen -Universitas Kristen Petra*.
- Ghozali, Imam. 2012. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 1998. *Manajemen, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim. 2009. “*Analisis Laporan Keuangan: Edisi Keempat*”. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hanel Alfred, (2005). *Organisasi Koprasi*. Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Organisasi Koprasi dan Kebijakan Pengembangan di Negara-Negara Berkembang. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Hervina, S. 2014. *Pengaruh Tingkat Efisien, Tingkat Kemandirian Dan Pengawasan Terhadap Profitabilitas Di Kabupaten Bondowoso*. Skripsi. Universitas Negeri Jember.
- Ibnoe Soedjono, 2000, *Jatidiri Koperasi dan Tantangan Globalisasi*, LSP2I
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014. *Prinsip Akuntansi Indonesia*, Penerbit PT Rineka Cipta.
- Indriantoro, N. Dan Supomo, B. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi Manajemen*.(Ed 1). Yokyakarta: BPFE.

- Kadarman. (2001). *Manajemen Strategik*. Jakarta. Gunung Agung.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Lawang Robert M.Z., (1985). *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Universitas Terbuka.
- Lestari, Putri Eka Ningrum. 2013. *Pengaruh Jumlah Kredit yang Disalurkan, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio terhadap Return On Assets pada PD. BPR BKK Ungaran Tahun 2010-2012*. Skripsi publikasi Universitas Negeri Semarang.
- Lukman. 2011. *Pengaruh Jumlah Modal Sendiri Dan Jumlah Modal Luar Terhadap SHU Melalui Variabel Volume Usaha Pada Koperasi Di Kota Lhokseumawe*,
- Munkner, Hans H, 1997, *Masa Depan Koperasi (Terjemahan)*, Dekopin.
- Munkner, Hans-H. 1997. *Masa Depan Koperasi*. Jakarta: Dewan Koperasi Indonesia.
- Mutis Thoby, 2007, *Pengembangan Koperasi*. Jakarta. Penerbit PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pornamawatie, Fahmi. 2009. *Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank-Bank Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen Gajayana* Vol. 6 (1): 71-90.
- Purwanto, U. 1988. *Cara Mendirikan dan Mengelola Koperasi di Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- S. Munawir. 1995. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Enam*. Yogyakarta: Liberty.
- Saiful Anwar. *Sendi-Sendi Hukum Administrasi Negara*. Glora Madani Press. 2004. Hal. 127
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE

- Sarwoto. 1991. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sarwono, J. 2013. *SPSS Untuk Riset*. Jakarta : PT. Elek Media Komputindo.
- Siswoyo, Bambang B., Achmad Helmy D., M. Fathorrazi, dkk. 2012. *Pengembangan Koperasi Wanita: Materi Pendampingan Koperasi wanita di Jawa Timur*. Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur. Surabaya: Penerbit UNM.
- Sitio, Arifin & Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ketujuh*, Bandung: CV Alfaberta.
- Sukma, Yoli. R. 2013. *Pengaruh Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Swasono, E, S. 1999, *Krisis Koperasi dan Tantangan Gerakan Koperasi*, Kopma ITN, Malang.
- Gervasius, S. 2012 . *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Penerbit PT.Buku Seru.
- Terry.G.R dan Rue, L.W. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian
- Widjaja amin, 2002 , *Akuntansi Untuk Koperasi*, jakarta, Penerbit PT Rineka Cipta.
- Widiyanti,Ninik dan Sunindhia.2008.Koperasi dan Perekonomian Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- Website ;
www.banyuwangikab.go.id di akses dari situs resmi Kabupaten Banyuwangi 18 April 2015,
<http://yusufsofyan.blogspot.com/2008/12/meningkatkan-kemandirian-koperasi-dlm.html> di akses 18 April 2015.
<http://auliaprima.student.fkip.uns.ac.id/2011/10/20/pengawasan-koperasi-dlm.html> di akses 18 April 2015.
- Http://www.yusuffadillah.wordpress.com/2011/04/14/ Usaha Kecil Menengah, diakses 20 April 2015.

LAMPIRAN 1. DATA SEKUNDER PENELITIAN

No	Nama Koperasi	Tahun	Hasil Kinerja Aktual	Standar Yang ditentukan	Pengawasan
1	KOPWAN "MELATI" PURWOASRI	2014	Rp 2.714.000	Rp 2.178.000	1,2461
		2015	Rp 2.918.000	Rp 2.762.500	1,0563
2	KOPWAN "MAJU LESTARI"ALASMALANG	2014	Rp 3.400.000	Rp 2.467.700	1,3778
		2015	Rp 3.519.000	Rp 2.997.900	1,1738
3	KOPWAN "SERUNI"BAJUL MATI	2014	Rp 2.281.000	Rp 3.279.070	0,6956
		2015	Rp 2.800.000	Rp 4.185.000	0,6691
4	KOPWAN "BAEK MAS"SONGGON	2014	Rp 2.519.000	Rp 3.203.300	0,7864
		2015	Rp 3.290.000	Rp 3.462.830	0,9501
5	KOPWAN "TERATAI PUTIH" WATU KEBO	2014	Rp 4.873.000	Rp 4.299.500	1,1334
		2015	Rp 5.720.000	Rp 4.733.400	1,2084
6	KOPWAN "LESTARI" KABAT	2014	Rp 3.056.000	Rp 2.177.000	1,4038
		2015	Rp 3.810.000	Rp 2.910.690	1,3090
7	KOPWAN "MEKAR ARUM" SINGOJURUH	2014	Rp 4.200.000	Rp 3.898.300	1,0774
		2015	Rp 4.610.000	Rp 4.169.200	1,1057
8	KOPWAN "SRIKANDI" KALIGONDO	2014	Rp 1.700.000	Rp 1.938.500	0,8770
		2015	Rp 1.900.000	Rp 2.496.800	0,7610
9	KOPWAN "MEKAR" SINGOJURUH	2014	Rp 2.710.000	Rp 3.644.350	0,7436
		2015	Rp 2.800.000	Rp 4.371.510	0,6405
10	KOPWAN "REJEKI MORO" KEDUNGREJO	2014	Rp 1.630.000	Rp 1.657.000	0,9837
		2015	Rp 2.050.000	Rp 2.150.400	0,9533
11	KOPWAN "SEMPURNA" SEMPU	2014	Rp 1.760.000	Rp 1.465.100	1,2013
		2015	Rp 2.141.000	Rp 1.490.940	1,4360
12	KOPWAN "SUMBER MAKMUR" BANYUWANGI	2014	Rp 1.440.000	Rp 2.603.940	0,5530
		2015	Rp 1.722.000	Rp 2.888.240	0,5962
13	KOPWAN "SINSUVERA" WONGSOREJO	2014	Rp 3.704.800	Rp 3.571.200	1,0374
		2015	Rp 4.011.000	Rp 4.673.060	0,8583
14	KOPWAN "MELATI" GLAGAH	2014	Rp 1.616.500	Rp 2.385.000	0,6778
		2015	Rp 2.774.100	Rp 2.559.200	1,0840
15	KOPWAN "FAJAR BARU" KALIPURO	2014	Rp 4.458.500	Rp 3.607.400	1,2359
		2015	Rp 4.534.000	Rp 4.775.000	0,9495

16	KOPWAN "MUSTIKA SARI" GAMBOR	2014	Rp	3.521.000	Rp	3.447.500	1,0213
		2015	Rp	3.759.000	Rp	3.949.900	0,9517
17	KOPWAN "MULYA SARI" GENDOH	2014	Rp	2.845.000	Rp	2.180.800	1,3046
		2015	Rp	3.037.000	Rp	2.481.400	1,2239
18	KOPWAN "SRITANJUNG" GLADAG	2014	Rp	2.866.800	Rp	2.835.540	1,0110
		2015	Rp	3.290.000	Rp	3.058.000	1,0759
19	KOPWAN "MEKAR USAHA" KAOTAN	2014	Rp	2.525.000	Rp	2.195.500	1,1501
		2015	Rp	2.814.000	Rp	2.587.700	1,0875
20	KOPWAN "MARGOMULYO" GLENMORE	2014	Rp	3.875.000	Rp	4.195.500	0,9236
		2015	Rp	4.264.000	Rp	4.623.300	0,9223
21	KOPWAN "DEWI SARTIKA" TEGALDELIMO	2014	Rp	2.455.000	Rp	1.891.810	1,2977
		2015	Rp	2.693.000	Rp	1.810.590	1,4874
22	KOPWAN "BINA SEJAHTERA" MUNCAR	2014	Rp	4.063.000	Rp	3.818.760	1,0640
		2015	Rp	4.581.000	Rp	4.264.600	1,0742
23	KOPWAN "SITARA" YOSOMULYO	2014	Rp	3.127.000	Rp	2.181.000	1,4337
		2015	Rp	3.443.800	Rp	2.961.300	1,1629
24	KOPWAN "MAJU LESTARI" ASLAS MALANG	2014	Rp	2.087.000	Rp	1.587.250	1,3149
		2015	Rp	2.594.000	Rp	1.753.940	1,4790
25	KOPWAN "SEDAP MALAM" SONGGON	2014	Rp	2.766.800	Rp	2.986.240	0,9265
		2015	Rp	3.025.000	Rp	3.108.300	0,9732
26	KOPWAN "CEMPAKA PUTIH" WONGSOREJO	2014	Rp	1.830.000	Rp	1.382.400	1,3238
		2015	Rp	2.087.000	Rp	1.716.500	1,2158
27	KOPWAN "SRIKANDI" WONGSOREJO	2014	Rp	2.109.000	Rp	1.736.030	1,2148
		2015	Rp	2.200.000	Rp	2.043.970	1,0763
28	KOPWAN "KASIH IBU" SEMPU	2014	Rp	2.114.200	Rp	2.923.300	0,7232
		2015	Rp	2.750.700	Rp	3.475.500	0,7915
29	KOPWAN "SEDAP MALAM" GIRI	2014	Rp	1.783.000	Rp	1.287.300	1,3851
		2015	Rp	1.841.000	Rp	1.466.100	1,2557
30	KOPWAN "KEMANGI" SINGOJURUH	2014	Rp	2.190.000	Rp	2.422.400	0,9041
		2015	Rp	2.674.000	Rp	2.637.200	1,0140

31	KOPWAN "SEKAR ARUM" TAMAN SARI	2014	Rp	3.717.000	Rp	4.312.200	0,8620
		2015	Rp	3.930.000	Rp	4.539.600	0,8657
32	KOPWAN "MELATI" PESANGGARAN	2014	Rp	4.212.000	Rp	3.191.800	1,3196
		2015	Rp	5.326.000	Rp	3.389.700	1,5712
33	KOPWAN "SEJAHTERA" JAMBESARI	2014	Rp	4.448.800	Rp	4.934.600	0,9016
		2015	Rp	5.013.300	Rp	5.111.270	0,9808
34	KOPWAN "MAJU JAYA" SUMBER ARUM	2014	Rp	3.426.000	Rp	4.162.670	0,8230
		2015	Rp	3.752.000	Rp	4.385.000	0,8556
35	KOPWAN "SAKINAH" PATOMAN	2014	Rp	2.707.000	Rp	2.445.200	1,1071
		2015	Rp	3.278.000	Rp	3.687.000	0,8891
36	KOPWAN "ANGGREK" SINGOJURUH	2014	Rp	3.050.000	Rp	5.844.100	0,5219
		2015	Rp	3.219.700	Rp	5.900.600	0,5457
37	KOPWAN "SERUNI" SRONO	2014	Rp	2.861.000	Rp	3.737.200	0,7655
		2015	Rp	3.148.000	Rp	4.162.100	0,7563
38	KOPWAN "ADHI KARYA" LICIN	2014	Rp	2.638.000	Rp	3.160.300	0,8347
		2015	Rp	3.140.000	Rp	3.681.000	0,8530
39	KOPWAN "MUSLIMAT MAKMUR" SIDODADI	2014	Rp	3.568.000	Rp	5.257.800	0,6786
		2015	Rp	3.853.200	Rp	6.543.000	0,5889
40	KOPWAN "MANDIRI SEJAHTERA" CANTUK	2014	Rp	2.987.000	Rp	3.982.700	0,7500
		2015	Rp	3.952.000	Rp	4.780.820	0,8266

No	Nama Koperasi	Tahun	Total Kredit Bermasalah	Total Kredit Yang Diberikan	Resiko Kredit
1	KOPWAN "MELATI" PURWOASRI	2014	Rp 833.800	Rp 21.780.000	0,0383
		2015	Rp 599.000	Rp 27.625.000	0,0217
2	KOPWAN "MAJU LESTARI"ALASMALANG	2014	Rp 806.000	Rp 24.677.000	0,0327
		2015	Rp 687.000	Rp 29.979.000	0,0229
3	KOPWAN "SERUNI"BAJUL MATI	2014	Rp 1.340.000	Rp 32.790.700	0,0409
		2015	Rp 1.004.000	Rp 41.850.000	0,0240
4	KOPWAN "BAEK MAS"SONGGON	2014	Rp 1.470.000	Rp 32.033.000	0,0459
		2015	Rp 1.219.000	Rp 34.628.300	0,0352
5	KOPWAN "TERATAI PUTIH" WATU KEBO	2014	Rp 950.000	Rp 42.995.000	0,0221
		2015	Rp 783.000	Rp 47.334.000	0,0165
6	KOPWAN "LESTARI" KABAT	2014	Rp 1.200.000	Rp 21.770.000	0,0551
		2015	Rp 1.190.000	Rp 29.106.900	0,0409
7	KOPWAN "MEKAR ARUM" SINGOJURUH	2014	Rp 1.100.000	Rp 38.983.000	0,0282
		2015	Rp 803.000	Rp 41.692.000	0,0193
8	KOPWAN "SRIKANDI" KALIGONDO	2014	Rp 1.785.000	Rp 19.385.000	0,0921
		2015	Rp 1.410.000	Rp 24.968.000	0,0565
9	KOPWAN "MEKAR" SINGOJURUH	2014	Rp 1.720.000	Rp 36.443.500	0,0472
		2015	Rp 1.091.600	Rp 43.715.100	0,0250
10	KOPWAN "REJEKI MORO" KEDUNGREJO	2014	Rp 866.200	Rp 16.570.000	0,0523
		2015	Rp 498.000	Rp 21.504.000	0,0232
11	KOPWAN "SEMPURNA" SEMPU	2014	Rp 1.870.000	Rp 14.651.000	0,1276
		2015	Rp 1.451.000	Rp 14.909.400	0,0973
12	KOPWAN "SUMBER MAKMUR" BANYUWANG	2014	Rp 1.051.000	Rp 26.039.400	0,0404
		2015	Rp 566.000	Rp 28.882.400	0,0196
13	KOPWAN "SINSUVERA" WONGSOREJO	2014	Rp 755.000	Rp 35.712.000	0,0211
		2015	Rp 750.200	Rp 46.730.600	0,0161
14	KOPWAN "MELATI" GLAGAH	2014	Rp 1.067.000	Rp 23.850.000	0,0447
		2015	Rp 1.022.000	Rp 25.592.000	0,0399
15	KOPWAN "FAJAR BARU" KALIPURO	2014	Rp 1.650.000	Rp 36.074.000	0,0457
		2015	Rp 1.062.700	Rp 47.750.000	0,0223

16	KOPWAN "MUSTIKA SARI" GAMBOR	2014	Rp	906.000	Rp	34.475.000	0,0263
		2015	Rp	824.900	Rp	39.499.000	0,0209
17	KOPWAN "MULYA SARI" GENDOH	2014	Rp	1.557.000	Rp	21.808.000	0,0714
		2015	Rp	1.037.000	Rp	24.814.000	0,0418
18	KOPWAN "SRITANJUNG" GLADAG	2014	Rp	2.290.000	Rp	28.355.400	0,0808
		2015	Rp	2.000.000	Rp	30.580.000	0,0654
19	KOPWAN "MEKAR USAHA" KAOTAN	2014	Rp	1.230.000	Rp	21.955.000	0,0560
		2015	Rp	1.020.000	Rp	25.877.000	0,0394
20	KOPWAN "MARGOMULYO" GLENMORE	2014	Rp	2.380.000	Rp	41.955.000	0,0567
		2015	Rp	2.090.400	Rp	46.233.000	0,0452
21	KOPWAN "DEWI SARTIKA" TEGALDELIMO	2014	Rp	2.793.000	Rp	18.918.100	0,1476
		2015	Rp	2.076.000	Rp	18.105.900	0,1147
22	KOPWAN "BINA SEJAHTERA" MUNCAR	2014	Rp	1.326.000	Rp	38.187.600	0,0347
		2015	Rp	1.035.000	Rp	42.646.000	0,0243
23	KOPWAN "SITARA" YOSOMULYO	2014	Rp	2.136.640	Rp	21.810.000	0,0980
		2015	Rp	2.066.000	Rp	29.613.000	0,0698
24	KOPWAN "MAJU LESTARI" ASLAS MALANG	2014	Rp	1.318.810	Rp	15.872.500	0,0831
		2015	Rp	1.288.350	Rp	17.539.400	0,0735
25	KOPWAN "SEDAP MALAM" SONGGON	2014	Rp	1.914.890	Rp	29.862.400	0,0641
		2015	Rp	1.967.550	Rp	31.083.000	0,0633
26	KOPWAN "CEMPAKA PUTIH" WONGSOREJO	2014	Rp	812.400	Rp	13.824.000	0,0588
		2015	Rp	859.000	Rp	17.165.000	0,0500
27	KOPWAN "SRIKANDI" WONGSOREJO	2014	Rp	1.388.000	Rp	17.360.300	0,0800
		2015	Rp	1.401.000	Rp	20.439.700	0,0685
28	KOPWAN "KASIH IBU" SEMPU	2014	Rp	1.347.000	Rp	29.233.000	0,0461
		2015	Rp	2.387.000	Rp	34.755.000	0,0687
29	KOPWAN "SEDAP MALAM" GIRI	2014	Rp	712.000	Rp	12.873.000	0,0553
		2015	Rp	781.000	Rp	14.661.000	0,0533
30	KOPWAN "KEMANGI" SINGOJURUH	2014	Rp	1.280.000	Rp	24.224.000	0,0528
		2015	Rp	1.042.000	Rp	26.372.000	0,0395

31	KOPWAN "SEKAR ARUM" TAMAN SARI	2014	Rp	2.088.000	Rp	43.122.000	0,0484
		2015	Rp	2.570.000	Rp	45.396.000	0,0566
32	KOPWAN "MELATI" PESANGGARAN	2014	Rp	1.371.000	Rp	31.918.000	0,0430
		2015	Rp	1.208.000	Rp	33.897.000	0,0356
33	KOPWAN "SEJAHTERA" JAMBESARI	2014	Rp	2.458.000	Rp	49.346.000	0,0498
		2015	Rp	1.140.000	Rp	51.112.700	0,0223
34	KOPWAN "MAJU JAYA" SUMBER ARUM	2014	Rp	2.165.000	Rp	41.626.700	0,0520
		2015	Rp	2.595.000	Rp	43.850.000	0,0592
35	KOPWAN "SAKINAH" PATOMAN	2014	Rp	3.054.000	Rp	24.452.000	0,1249
		2015	Rp	2.526.000	Rp	36.870.000	0,0685
36	KOPWAN "ANGGREK" SINGOJURUH	2014	Rp	1.399.000	Rp	58.441.000	0,0239
		2015	Rp	1.090.000	Rp	59.006.000	0,0185
37	KOPWAN "SERUNI" SRONO	2014	Rp	1.403.447	Rp	37.372.000	0,0376
		2015	Rp	957.000	Rp	41.621.000	0,0230
38	KOPWAN "ADHI KARYA" LICIN	2014	Rp	1.669.000	Rp	31.603.000	0,0528
		2015	Rp	1.343.000	Rp	36.810.000	0,0365
39	KOPWAN "MUSLIMAT MAKMUR" SIDODADI	2014	Rp	2.743.000	Rp	52.578.000	0,0522
		2015	Rp	2.170.000	Rp	65.430.000	0,0332
40	KOPWAN "MANDIRI SEJAHTERA" CANTUK	2014	Rp	2.380.000	Rp	39.827.000	0,0598
		2015	Rp	1.588.000	Rp	47.808.200	0,0332

No	Nama Koperasi	Tahun	Modal Sendiri	Modal Luar	Tingkat Kemandirian
1	KOPWAN "MELATI" PURWOASRI	2014	Rp 28.651.000	Rp 4.500.000	6,3669
		2015	Rp 31.778.000	Rp 4.000.000	7,9445
2	KOPWAN "MAJU LESTARI"ALASMALANG	2014	Rp 21.459.200	Rp 5.500.000	3,9017
		2015	Rp 27.740.000	Rp 11.000.000	2,5218
3	KOPWAN "SERUNI"BAJUL MATI	2014	Rp 40.347.800	Rp 8.500.000	4,7468
		2015	Rp 44.078.000	Rp 10.000.000	4,4078
4	KOPWAN "BAEK MAS"SONGGON	2014	Rp 28.914.300	Rp 15.000.000	1,9276
		2015	Rp 31.978.000	Rp 16.500.000	1,9381
5	KOPWAN "TERATAI PUTIH" WATU KEBO	2014	Rp 38.421.500	Rp 26.000.000	1,4778
		2015	Rp 57.164.000	Rp 11.100.000	5,1499
6	KOPWAN "LESTARI" KABAT	2014	Rp 24.806.000	Rp 1.700.000	14,5918
		2015	Rp 31.292.700	Rp 5.800.000	5,3953
7	KOPWAN "MEKAR ARUM" SINGOJURUH	2014	Rp 33.030.000	Rp 15.000.000	2,2020
		2015	Rp 37.174.000	Rp 15.000.000	2,4783
8	KOPWAN "SRIKANDI" KALIGONDO	2014	Rp 18.179.000	Rp 9.500.000	1,9136
		2015	Rp 23.939.000	Rp 8.000.000	2,9924
9	KOPWAN "MEKAR" SINGOJURUH	2014	Rp 32.846.000	Rp 14.000.000	2,3461
		2015	Rp 38.829.000	Rp 15.000.000	2,5886
10	KOPWAN "REJEKI MORO" KEDUNGREJO	2014	Rp 21.085.700	Rp 6.000.000	3,5143
		2015	Rp 24.047.500	Rp 6.500.000	3,6996
11	KOPWAN "SEMPURNA" SEMPU	2014	Rp 15.108.000	Rp 8.500.000	1,7774
		2015	Rp 17.246.900	Rp 10.000.000	1,7247
12	KOPWAN "SUMBER MAKMUR" BANYUWANG	2014	Rp 35.960.000	Rp 4.500.000	7,9911
		2015	Rp 37.184.000	Rp 6.000.000	6,1973
13	KOPWAN "SINSUVERA" WONGSOREJO	2014	Rp 36.123.000	Rp 16.500.000	2,1893
		2015	Rp 36.424.000	Rp 17.500.000	2,0814
14	KOPWAN "MELATI" GLAGAH	2014	Rp 18.708.000	Rp 13.500.000	1,3858
		2015	Rp 21.737.000	Rp 17.000.000	1,2786
15	KOPWAN "FAJAR BARU" KALIPURO	2014	Rp 35.487.000	Rp 16.000.000	2,2179
		2015	Rp 36.441.000	Rp 24.000.000	1,5184

16	KOPWAN "MUSTIKA SARI" GAMBOR	2014	Rp	38.434.000	Rp	9.500.000	4,0457
		2015	Rp	40.775.500	Rp	9.000.000	4,5306
17	KOPWAN "MULYA SARI" GENDOH	2014	Rp	26.075.000	Rp	2.700.000	9,6574
		2015	Rp	29.282.000	Rp	5.000.000	5,8564
18	KOPWAN "SRITANJUNG" GLADAG	2014	Rp	33.794.000	Rp	4.000.000	8,4485
		2015	Rp	35.088.200	Rp	2.800.000	12,5315
19	KOPWAN "MEKAR USAHA" KAOTAN	2014	Rp	15.839.000	Rp	10.500.000	1,5085
		2015	Rp	15.888.000	Rp	14.000.000	1,1349
20	KOPWAN "MARGOMULYO" GLENMORE	2014	Rp	33.298.000	Rp	21.400.000	1,5560
		2015	Rp	34.507.000	Rp	24.000.000	1,4378
21	KOPWAN "DEWI SARTIKA" TEGALDELIMO	2014	Rp	21.293.000	Rp	9.000.000	2,3659
		2015	Rp	23.305.000	Rp	9.500.000	2,4532
22	KOPWAN "BINA SEJAHTERA" MUNCAR	2014	Rp	40.390.000	Rp	18.000.000	2,2439
		2015	Rp	41.100.000	Rp	26.000.000	1,5808
23	KOPWAN "SITARA" YOSOMULYO	2014	Rp	22.087.000	Rp	9.500.000	2,3249
		2015	Rp	25.167.000	Rp	14.000.000	1,7976
24	KOPWAN "MAJU LESTARI" ASLAS MALANG	2014	Rp	18.325.000	Rp	4.500.000	4,0722
		2015	Rp	20.333.000	Rp	5.000.000	4,0666
25	KOPWAN "SEDAP MALAM" SONGGON	2014	Rp	34.266.000	Rp	9.200.000	3,7246
		2015	Rp	37.960.000	Rp	8.000.000	4,7450
26	KOPWAN "CEMPAKA PUTIH" WONGSOREJO	2014	Rp	13.450.400	Rp	5.000.000	2,6901
		2015	Rp	14.930.000	Rp	3.800.000	3,9289
27	KOPWAN "SRIKANDI" WONGSOREJO	2014	Rp	17.394.600	Rp	5.000.000	3,4789
		2015	Rp	19.025.600	Rp	6.000.000	3,1709
28	KOPWAN "KASIH IBU" SEMPU	2014	Rp	24.671.600	Rp	13.000.000	1,8978
		2015	Rp	26.219.000	Rp	14.000.000	1,8728
29	KOPWAN "SEDAP MALAM" GIRI	2014	Rp	14.234.700	Rp	2.500.000	5,6939
		2015	Rp	15.301.900	Rp	7.000.000	2,1860
30	KOPWAN "KEMANGI" SINGOJURUH	2014	Rp	16.593.000	Rp	12.700.000	1,3065
		2015	Rp	17.740.900	Rp	13.800.000	1,2856

31	KOPWAN "SEKAR ARUM" TAMAN SARI	2014	Rp	34.707.000	Rp	22.000.000	1,5776
		2015	Rp	36.941.000	Rp	27.000.000	1,3682
32	KOPWAN "MELATI" PESANGGARAN	2014	Rp	20.788.000	Rp	27.000.000	0,7699
		2015	Rp	21.781.800	Rp	33.500.000	0,6502
33	KOPWAN "SEJAHTERA" JAMBESARI	2014	Rp	35.859.000	Rp	28.000.000	1,2807
		2015	Rp	39.992.000	Rp	26.000.000	1,5382
34	KOPWAN "MAJU JAYA" SUMBER ARUM	2014	Rp	36.258.000	Rp	14.000.000	2,5899
		2015	Rp	41.714.000	Rp	10.700.000	3,8985
35	KOPWAN "SAKINAH" PATOMAN	2014	Rp	28.002.000	Rp	9.000.000	3,1113
		2015	Rp	29.210.000	Rp	14.500.000	2,0145
36	KOPWAN "ANGGREK" SINGOJURUH	2014	Rp	54.497.000	Rp	12.000.000	4,5414
		2015	Rp	56.065.800	Rp	12.000.000	4,6722
37	KOPWAN "SERUNI" SRONO	2014	Rp	38.693.000	Rp	15.000.000	2,5795
		2015	Rp	40.705.000	Rp	16.700.000	2,4374
38	KOPWAN "ADHI KARYA" LICIN	2014	Rp	21.350.200	Rp	20.000.000	1,0675
		2015	Rp	28.857.500	Rp	18.000.000	1,6032
39	KOPWAN "MUSLIMAT MAKMUR" SIDODADI	2014	Rp	52.648.000	Rp	18.000.000	2,9249
		2015	Rp	54.288.000	Rp	27.000.000	2,0107
40	KOPWAN "MANDIRI SEJAHTERA" CANTUK	2014	Rp	32.678.000	Rp	23.000.000	1,4208
		2015	Rp	35.104.000	Rp	24.500.000	1,4328

No	Nama Koperasi	Tahun	Sisa Usaha	Total Asset	Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi
1	KOPWAN "MELATI" PURWOASRI	2014	Rp 2.714.000	Rp 37.146.000	0,0731
		2015	Rp 2.918.000	Rp 40.188.000	0,0726
2	KOPWAN "MAJU LESTARI"ALASMALANG	2014	Rp 3.400.000	Rp 31.007.000	0,1097
		2015	Rp 3.519.000	Rp 43.195.000	0,0815
3	KOPWAN "SERUNI"BAJUL MATI	2014	Rp 2.281.000	Rp 52.819.000	0,0432
		2015	Rp 2.800.000	Rp 58.088.000	0,0482
4	KOPWAN "BAEK MAS"SONGGON	2014	Rp 2.519.000	Rp 49.519.000	0,0509
		2015	Rp 3.290.000	Rp 52.950.000	0,0621
5	KOPWAN "TERATAI PUTIH" WATU KEBO	2014	Rp 4.873.000	Rp 68.730.000	0,0709
		2015	Rp 5.720.000	Rp 72.311.000	0,0791
6	KOPWAN "LESTARI" KABAT	2014	Rp 3.056.000	Rp 30.560.000	0,1000
		2015	Rp 3.810.000	Rp 41.158.000	0,0926
7	KOPWAN "MEKAR ARUM" SINGOJURUH	2014	Rp 4.200.000	Rp 52.107.000	0,0806
		2015	Rp 4.610.000	Rp 56.197.000	0,0820
8	KOPWAN "SRIKANDI" KALIGONDO	2014	Rp 1.700.000	Rp 31.700.000	0,0536
		2015	Rp 1.900.000	Rp 36.040.000	0,0527
9	KOPWAN "MEKAR" SINGOJURUH	2014	Rp 2.710.000	Rp 51.100.000	0,0530
		2015	Rp 2.800.000	Rp 58.010.000	0,0483
10	KOPWAN "REJEKI MORO" KEDUNGREJO	2014	Rp 1.630.000	Rp 31.097.000	0,0524
		2015	Rp 2.050.000	Rp 34.560.000	0,0593
11	KOPWAN "SEMPURNA" SEMPU	2014	Rp 1.760.000	Rp 27.632.000	0,0637
		2015	Rp 2.141.000	Rp 31.410.000	0,0682
12	KOPWAN "SUMBER MAKMUR" BANYUWANG	2014	Rp 1.440.000	Rp 44.435.000	0,0324
		2015	Rp 1.722.000	Rp 47.240.000	0,0365
13	KOPWAN "SINSUVERA" WONGSOREJO	2014	Rp 3.704.800	Rp 56.700.000	0,0653
		2015	Rp 4.011.000	Rp 58.110.000	0,0690
14	KOPWAN "MELATI" GLAGAH	2014	Rp 1.616.500	Rp 36.160.000	0,0447
		2015	Rp 2.774.100	Rp 42.770.000	0,0649
15	KOPWAN "FAJAR BARU" KALIPURO	2014	Rp 4.458.500	Rp 55.644.500	0,0801
		2015	Rp 4.534.000	Rp 64.340.000	0,0705

16	KOPWAN "MUSTIKA SARI" GAMBOR	2014	Rp	3.521.000	Rp	52.180.000	0,0675
		2015	Rp	3.759.000	Rp	54.275.000	0,0693
17	KOPWAN "MULYA SARI" GENDOH	2014	Rp	2.845.000	Rp	32.840.000	0,0866
		2015	Rp	3.037.000	Rp	38.503.000	0,0789
18	KOPWAN "SRITANJUNG" GLADAG	2014	Rp	2.866.800	Rp	41.866.000	0,0685
		2015	Rp	3.290.000	Rp	41.960.000	0,0784
19	KOPWAN "MEKAR USAHA" KAOTAN	2014	Rp	2.525.000	Rp	30.525.000	0,0827
		2015	Rp	2.814.000	Rp	34.181.000	0,0823
20	KOPWAN "MARGOMULYO" GLENMORE	2014	Rp	3.875.000	Rp	58.753.000	0,0660
		2015	Rp	4.264.000	Rp	62.643.000	0,0681
21	KOPWAN "DEWI SARTIKA" TEGALDELIMO	2014	Rp	2.455.000	Rp	34.550.000	0,0711
		2015	Rp	2.693.000	Rp	36.930.000	0,0729
22	KOPWAN "BINA SEJAHTERA" MUNCAR	2014	Rp	4.063.000	Rp	63.050.000	0,0644
		2015	Rp	4.581.000	Rp	71.970.000	0,0637
23	KOPWAN "SITARA" YOSOMULYO	2014	Rp	3.127.000	Rp	35.810.000	0,0873
		2015	Rp	3.443.800	Rp	43.443.800	0,0793
24	KOPWAN "MAJU LESTARI" ASLAS MALANG	2014	Rp	2.087.000	Rp	21.874.000	0,0954
		2015	Rp	2.594.000	Rp	29.940.000	0,0866
25	KOPWAN "SEDAP MALAM" SONGGON	2014	Rp	2.766.800	Rp	47.663.000	0,0580
		2015	Rp	3.025.000	Rp	50.252.000	0,0602
26	KOPWAN "CEMPAKA PUTIH" WONGSOREJO	2014	Rp	1.830.000	Rp	22.580.000	0,0810
		2015	Rp	2.087.000	Rp	22.871.000	0,0913
27	KOPWAN "SRIKANDI" WONGSOREJO	2014	Rp	2.109.000	Rp	27.000.000	0,0781
		2015	Rp	2.200.000	Rp	29.100.000	0,0756
28	KOPWAN "KASIH IBU" SEMPU	2014	Rp	2.114.200	Rp	42.300.000	0,0500
		2015	Rp	2.750.700	Rp	45.000.000	0,0611
29	KOPWAN "SEDAP MALAM" GIRI	2014	Rp	1.783.000	Rp	20.780.000	0,0858
		2015	Rp	1.841.000	Rp	26.841.000	0,0686
30	KOPWAN "KEMANGI" SINGOJURUH	2014	Rp	2.190.000	Rp	33.300.000	0,0658
		2015	Rp	2.674.000	Rp	35.560.000	0,0752

31	KOPWAN "SEKAR ARUM" TAMAN SARI	2014	Rp	3.717.000	Rp	60.717.000	0,0612
		2015	Rp	3.930.000	Rp	68.630.000	0,0573
32	KOPWAN "MELATI" PESANGGARAN	2014	Rp	4.212.000	Rp	52.120.000	0,0808
		2015	Rp	5.326.000	Rp	59.320.000	0,0898
33	KOPWAN "SEJAHTERA" JAMBESARI	2014	Rp	4.448.800	Rp	68.440.000	0,0650
		2015	Rp	5.013.300	Rp	70.130.000	0,0715
34	KOPWAN "MAJU JAYA" SUMBER ARUM	2014	Rp	3.426.000	Rp	54.261.800	0,0631
		2015	Rp	3.752.000	Rp	56.470.000	0,0664
35	KOPWAN "SAKINAH" PATOMAN	2014	Rp	2.707.000	Rp	42.000.000	0,0645
		2015	Rp	3.278.000	Rp	47.800.000	0,0686
36	KOPWAN "ANGGREK" SINGOJURUH	2014	Rp	3.050.000	Rp	70.550.000	0,0432
		2015	Rp	3.219.700	Rp	72.190.000	0,0446
37	KOPWAN "SERUNI" SRONO	2014	Rp	2.861.000	Rp	58.600.000	0,0488
		2015	Rp	3.148.000	Rp	61.480.000	0,0512
38	KOPWAN "ADHI KARYA" LICIN	2014	Rp	2.638.000	Rp	46.300.000	0,0570
		2015	Rp	3.140.000	Rp	51.400.000	0,0611
39	KOPWAN "MUSLIMAT MAKMUR" SIDODADI	2014	Rp	3.568.000	Rp	75.600.000	0,0472
		2015	Rp	3.853.200	Rp	85.320.000	0,0452
40	KOPWAN "MANDIRI SEJAHTERA" CANTUK	2014	Rp	2.987.000	Rp	59.870.000	0,0499
		2015	Rp	3.952.000	Rp	63.900.000	0,0618

LAMPIRAN 2. ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK

DESCRIPTIVES VARIABLES=X.1 X.2 X.3 Y

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengawasan	80	.5219	1.5712	1.0108E0	.2517800
Resiko Kredit	80	.0161	.1476	.049941	.0268077
Tingkat Kemandirian	80	.6502	14.5918	3.2693E0	2.4946137
Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi	80	.0324	.1097	.067235	.0152352
Valid N (listwise)	80				

LAMPIRAN 3. HASIL UJI NORMALITAS DATA

NPAR TESTS

/K-S (NORMAL) =X.1 X.2 X.3 Y

/MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengawasan	Resiko Kredit	Tingkat Kemandirian	Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi
N		80	80	80	80
Normal Parameters ^a	Mean	1.010849	.049941	3.269366	.067235
	Std. Deviation	.2517800	.0268077	2.4946137	.0152352
Most Extreme Differences	Absolute	.053	.125	.155	.052
	Positive	.053	.125	.155	.052
	Negative	-.050	-.103	-.124	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.473	1.119	1.264	.462
Asymp. Sig. (2-tailed)		.979	.164	.074	.983

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 4. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X.1 X.2 X.3
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)

/RESIDUALS DURBIN NORM(ZRESID) .

```

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi	.067235	.0152352	80
Pengawasan	1.0108E0	.2517800	80
Resiko Kredit	.049941	.0268077	80
Tingkat Kemandirian	3.2693E0	2.4946137	80

Correlations

		Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi	Pengawasan	Resiko Kredit	Tingkat Kemandirian
Pearson Correlation	Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi	1.000	.870	-.354	.480
	Pengawasan	.870	1.000	.376	.212
	Resiko Kredit	-.354	.376	1.000	.145
	Tingkat Kemandirian	.480	.212	.145	1.000
Sig. (1-tailed)	Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi		.000	.006	.000
	Pengawasan	.000		.000	.142
	Resiko Kredit	.006	.000		.218
	Tingkat Kemandirian	.000	.142	.218	
N	Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi	80	80	80	80
	Pengawasan	80	80	80	80
	Resiko Kredit	80	80	80	80
	Tingkat Kemandirian	80	80	80	80

Variables Entered/Removed^a

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat Kemandirian, Resiko Kredit, Pengawasan		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.796	.788	.0070201	1.235

a. Predictors: (Constant), Tingkat Kemandirian, Resiko Kredit, Pengawasan

b. Dependent Variable: Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.015	3	.005	98.693	.000 ^a
	Residual	.004	76	.000		
	Total	.018	79			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Kemandirian, Resiko Kredit, Pengawasan

b. Dependent Variable: Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.014	.003		4.257	.000		
	Pengawasan	.057	.013	.354	4.384	.000	.845	1.184
	Resiko Kredit	-.113	.052	-.198	-2.173	.035	.857	1.167
	Tingkat Kemandirian	.084	.036	.227	2.334	.018	.983	1.017

a. Dependent Variable: Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Pengawasan	Resiko Kredit	Tingkat Kemandirian
1	1	3.529	1.000	.00	.00	.01	.02
	2	.319	3.326	.00	.01	.13	.82
	3	.123	5.349	.12	.06	.82	.15
	4	.028	11.151	.88	.93	.04	.00

a. Dependent Variable: Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi

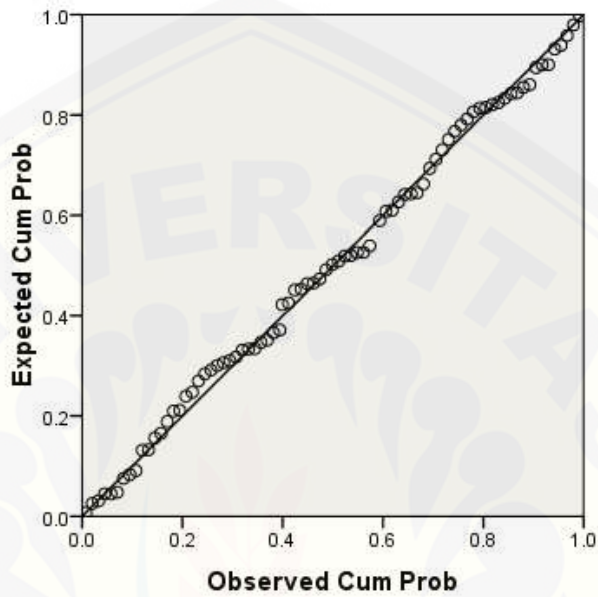
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.042989	.099507	.067235	.0135905	80
Std. Predicted Value	-1.784	2.375	.000	1.000	80
Standard Error of Predicted Value	.001	.004	.001	.001	80
Adjusted Predicted Value	.042971	.100928	.067258	.0135600	80
Residual	-1.718E-2	.01942840068855	80
Std. Residual	-2.448	2.768	.000	.981	80
Stud. Residual	-2.546	2.855	-.002	1.009	80
Deleted Residual	-1.858E-2	.0206763	-2.284E-5	.0072954	80
Stud. Deleted Residual	-2.644	3.002	-.002	1.024	80
Mahal. Distance	.045	21.692	2.962	3.465	80
Cook's Distance	.000	.132	.015	.031	80
Centered Leverage Value	.001	.275	.038	.044	80

a. Dependent Variable: Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi

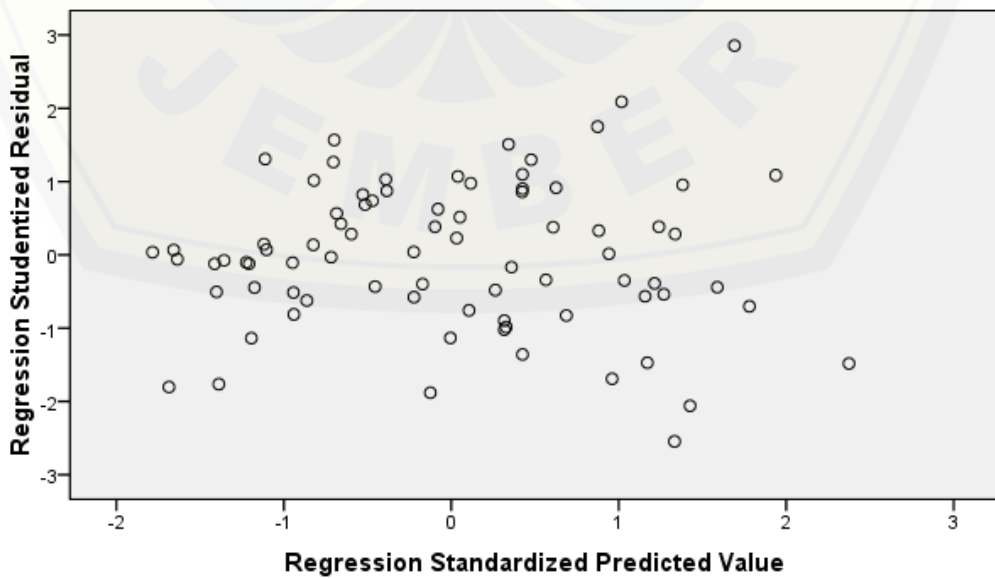
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi



Scatterplot

Dependent Variable: Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi



LAMPIRAN 5. TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

LAMPIRAN 6. TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78